

**IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI
DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI
DI MA AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

TESIS

**OLEH
VESTIANA ANISTASIA
NPM 2323031004**



**MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

**IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI
DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI
DI MA AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

**OLEH
VESTIANA ANISTASIA**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**MAGISTER PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI DI MA AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG

**Oleh:
Vestiana Anistasia**

Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu yang berfokus pada pembahasan mengenai berbagai upaya manusia dalam rangka mempertahankan hidupnya. Secara empiris kecakapan siswa SMA dalam menggunakan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam berperilaku ekonomi masih belum memenuhi harapan dengan kata lain, siswa belum melek ekonomi terutama dalam berpikir kritis. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran ekonomi untuk menjembati permasalahan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan implementasi *lesson study* dalam meningkatkan literasi ekonomi dan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di MA Al Hikmah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain one group pretest-posttest design. Dengan melibatkan 36 siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung. Hasil penelitian 1) Implementasi *lesson study* pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan literasi ekonomi memperoleh hasil signifikan dengan hasil 52,7% peserta didik memperoleh kriteria sangat baik. 2) Implementasi *lesson study* pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa memperoleh hasil signifikan dengan hasil 47,2% peserta didik memperoleh kriteria sangat baik. 3) Keefektifan implementasi model *lesson study* pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa memperoleh hasil klasifikasi tinggi dengan 30 siswa menunjukkan peningkatan yang tinggi, selain itu peningkatan juga diperoleh dari kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dengan jumlah 69,4% aktif, serta 77,8% siswa terampil dalam literasi ekonomi dan berpikir kritis.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Ekonomi, *Lesson Study*, Literasi Ekonomi

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF LESSON STUDY IN CONOMICS SUBJECT IN IMPROVING ECONOMIC LITERACY AND CRITICAL THINKING SKILLS OF STUDENTS CLASS XI AT MA AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG

By:

Vestiana Anistasia

Economics is a branch of science that focuses on the discussion of various human efforts in order to sustain their lives. Empirically, the skills of high school students in using economics in everyday life or in economic behavior still do not meet expectations in other words, students are not economically literate, especially in critical thinking. For this reason, an economic learning model is needed to solve students' critical thinking problems. This study aims to determine the effectiveness of the implementation of lesson study in improving economic literacy and critical thinking in the economic subject of social studies XI class students at MA Al Hikmah. This research is a pseudo-experimental research using one group pretest-posttest design. By involving 36 students of MA Al Hikmah Bandar Lampung. The results of the study 1) Implementation of lesson study on economic subjects to improve economic literacy obtained significant results with the results of 52.7% of students obtained very good criteria. 2) The implementation of lesson study in economics subjects to improve students' critical thinking skills obtained significant results with the results of 47.2% of students obtaining very good criteria. 3) The effectiveness of the implementation of the lesson study model in economic subjects to improve economic literacy and critical thinking skills of students obtained high classification results with 30 students showing high improvement, besides that the improvement was also obtained from the affective and psychomotor abilities of students with a total of 69.4% active, and 77.8% of students skilled in economic literacy and critical thinking.

Keywords: Critical Thinking, Economics, Lesson Study, Economic Literacy

Judul Tesis

Implementasi *Lesson Study* Pada Mata Pelajaran
Ekonomi Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi dan
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di MA Al
Hikmah Bandar Lampung

Nama Mahasiswa

Vestiana Anistasia

NPM

232303100

Jurusan

Pendidikan IPS

Program Studi

Magister Pendidikan IPS

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Pujiati, M.Pd

NIP 197708082006042001

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd

NIP 197505172005011002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan

Ilmu Pengatahuan Sosial

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan IPS

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108200501103

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.

NIP 197911172005011002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pujiati, M.Pd**

Sekretaris : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**

Penguji Anggota : **I. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd**

II. Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M. Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.

NIP 19640326 198902 1 001

4. Tanggal Lulus Ujian: **11 Agustus 2025**



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul **“Implementasi Lesson Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di MA Al Hikmah Bandar Lampung”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2025

Peneliti



Vestiana Anistasia
NPM. 2323031004

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 09 Februari 1986, sebagai anak ketiga dari pasangan Bapak Wasiman Z. (Alm.) dan Ibu Sumiyati, S.Ag.

Riwayat pendidikan formal penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 2 Way Halim Permai yang ditempuh pada tahun 1992 hingga 1998, kemudian melanjutkan ke SLTP Negeri 12 Sukarame pada tahun 1998 hingga 2001. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMU YP Unila dari tahun 2001 hingga 2004.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi di Universitas Lampung (Unila), Fakultas Ekonomi, Program Studi Diploma 3 Jurusan Akuntansi Perpajakan, dan menyelesaikan studi pada tahun 2004 hingga tahun 2007.

Selanjutnya, penulis kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI, dan dinyatakan lulus pada tahun 2009 hingga tahun 2012.

Pada tahun 2023, penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang Strata 2 (S-2) pada Program Studi Magister Pendidikan IPS di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung (Unila).

MOTTO

"Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." - QS Ar Rad 11

**“Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat.
Terlambat Bukan Menjadi Alasan Untuk Menyerah, Setiap Orang
Memiliki Proses Yang Berbeda. Percaya Proses Itu Yang Paling Penting.
Karena Allah Telah Mempersiapkan Hal Yang Baik Dibalik
Kata Proses Yang Kamu Anggap Rumit”.
(Edward Satria)**

PERSEMBAHAN

Dengan segalanya puji syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Tesis ini saya persembahkan untuk orang-orang terkasih yang menjadi bagian penting dalam setiap langkah dan perjuangan saya:

- ❖ Untuk Papaku tercinta Alm. Wasiman. Z dan Ibu Sumiyati, S.Ag terima kasih atas cinta, doa, dan teladan hidup yang tak ternilai. Kehadiran Papa akan selalu hidup dalam setiap langkah dan pencapaian ini.
- ❖ Untuk Papa Mertua Alm. Syamsihar dan Mama Mertua Basmahnur terima kasih atas penerimaan, kasih sayang, dan doa yang selalu menguatkan.
- ❖ Untuk Suami tercinta Wisnu Trisba, S.Kom terima kasih atas segala dukungan, kesabaran, dan cinta yang tak pernah berhenti. Engkaulah bahuku dalam letih dan semangatku dalam perjuangan.
- ❖ Untuk anak-anakku tersayang M. Fatih Atharazka Trisaba dan Nayyara Althafunnisa Trisba kalian adalah cahaya dan sumber semangat terbesar dalam hidupku. Semoga suatu hari nanti kalian memahami bahwa setiap perjuangan ini adalah bentuk cinta untuk kalian.
- ❖ Untuk mba-mbaku dan adik-adikku terima kasih atas semangat, doa, dan dukungan yang selalu hadir dengan cara kalian masing-masing.
- ❖ Untuk keluarga besar Yayasan Al Hikmah, terima kasih atas kesempatan, kebersamaan, dan lingkungan yang telah menjadi bagian penting dalam proses tumbuh dan belajar saya.
- ❖ Untuk teman-teman dan seluruh dewan guru MA dan MTs Al Hikmah, terima kasih atas kebersamaan, inspirasi, dan kerja sama yang penuh makna.
- ❖ Almamater tercinta Universitas Lampung.

Tesis ini adalah buah dari cinta, doa, dan perjuangan bersama. Semoga menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi banyak orang

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Tesis dengan judul ***“IMPLEMENTASI LESSON STUDY PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI DI MA AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG”***. Tesis ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan sumbangan pemikiran dan dorongan semangat, sehingga dapat membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Secara khusus, ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, DEA. IPM, ASEAN Eng sebagai Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi. M.Si sebagai Direktur Pasca Sarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Unila.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan pesertadidikan dan Alumni FKIP Unila
6. Bapak Dr. Dedy Mizwar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan IPS dan selaku Pembahas Kedua yang selalu memberikan motivasi dan masukan yang membangun dalam penyelesaian tesis ini.
8. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Pembimbing Pertama yang dengan sabar

membimbing saya untuk memberikan kritik dan banyak saran dalam penyusunan Tesis dan Perkuliahan ini.

9. Bapak Dr. Sugeng Widodo, S.Pd. M.Pd., selaku pembimbing kedua atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, semangat dan saran dalam penyelesaian tesis ini.
10. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas pertama saya ucapkan banyak trimakasih atas kesediannya selalu memberikan motivasi dan masukan yang membangun dalam penyelesaian tesis ini.
11. Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd. selaku pembahas dua atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, semangat dan saran dalam penyelesaian tesis ini.
12. Bapak Ibu dosen dan staff Program Pasca Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah mendidik dan membantu penulis selama menyelesaikan studi.
13. Bapak Drs. KH. Basyaruddin Maisir, AM selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah.
14. Bapak Muhtaruddin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah (MA) Al Hikmah.
15. Kakak-Kakaku, keluarga besar semua, rekan kerja, dan teman-teman baikku.
16. Rekan-rekan M.P IPS 2023, Universitas Lampung Pak Adi, Mas Maftuchin, Mba Yosi, Mba Nuri, Mba Evi, Bu Sus dan Sondous yang selalu mendukung dan memberi semangat.

Bandar Lampung, Juni 2025

Penulis

Vestiana Anistasia

DAFTAR ISI

COVER.....	i
COVER DALAM.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.7.1 Subjek Penelitian.....	9
1.7.2 Objek Penelitian	9
1.7.3 Tempat Penelitian.....	9
1.7.4 Waktu Penelitian	9
1.7.5 Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 <i>Lesson Study</i>	12
2.1.1 Pengertian <i>Lesson Study</i>	12
2.1.2 <i>Ciri-ciri Lesson Study</i>	19
2.1.3 Tahapan-tahapan dalam <i>Lesson Study</i>	21
2.1.4 Manfaat penerapan <i>Lesson Study</i>	22
2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan <i>Lesson Study</i>	24
2.2 Peran Guru Di Sekolah	25
2.3 Literasi Ekonomi.....	26
2.3.1 Pengertian Literasi Ekonomi	26

2.3.2 Faktor-Faktor Literasi Ekonomi.....	28
2.3.3 Jenis-Jenis Literasi Ekonomi.....	33
2.3.4 Indikator Literasi Ekonomi.....	33
2.3.5 Peran dan Manfaat Literasi Ekonomi.....	37
2.4 Berpikir Kritis	39
2.4.1 Pengertian Berpikir Kritis	39
2.4.2 Pentingnya Berpikir Kritis	41
2.4.3 Cara Berpikir Kritis.....	42
2.4.4 Indikator Berpikir Kritis	44
2.5 Penelitian Relevan.....	48
2.6 Kerangka Berpikir.....	51
2.7 Hipotesis Penelitian.....	54
III. METODE PENELITIAN	55
3.1 Desain Penelitian.....	55
3.2 Prosedur Penelitian.....	56
3.3 Populasi dan Sampel	56
3.2.1 Populasi.....	56
3.2.2 Sampel.....	57
3.4 Variabel Penelitian.....	57
3.5 Definisi Konseptual	58
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	59
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.8 Uji Prasyarat Instrumen	66
3.8.1 Validitas Instrumen	67
3.8.2 Analisis Reliabilitas Instrumen.....	69
3.8.3 Analisis Distribusi Frekuensi.....	70
3.8.4 Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal	71
3.8.5 Daya Pembeda Soal	74
3.9 Analisis Data Ngain	76
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	79
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	79
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	79
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan	79
4.2 Hasil Penelitian	80
4.2.1 Implementasi <i>Lesson Study</i> Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi.....	80
4.2.2 Implementasi <i>Lesson Study</i> Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi dan Berpikir Kritis.....	82
4.2.3 Keefektifan Implementasi <i>Lesson Study</i> Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi dan Berpikir Kritis	89

4.3 Pembahasan.....	96
4.3.1 Implementasi <i>Lesson Study</i> Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Bagi Siswa Kelas XI di MA Al Hikmah.....	95
4.3.2 Implementasi <i>Lesson Study</i> Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Berpikir Kritis Bagi Siswa Kelas XI di MA Al-Hikmah	99
4.3.3 Keefektifan Implementasi <i>Lesson Study</i> Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di MA Al Hikmah Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis	101
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	103
V. KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	105
5.2 Implikasi	105
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR ISI

Tabel 1.1 Data Pra Penelitian Kemampuan Literasi Ekonomi	4
Tabel 1.2 Data Pra Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis.....	5
Tabel 3.1 Skema One Group <i>Preetest – Posttest Design</i>	55
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	57
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel	59
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Tes Variabel Literasi Ekonomi	62
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	63
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Soal Intrumen Kemampuan Berpikir Kritis	63
Tabel 3.7 Instrumen Afektif.....	66
Tabel 3.8 Instrumen Psikomotorik.....	66
Tabel 3.9 Tingkat Besarnya Korelasi.....	67
Tabel 3.10 Angket Berpikir Kritis	68
Tabel 3.11 Angket Literasi Ekonomi	68
Tabel 3.12 Kriteria Tingkat Reliabilitas	70
Tabel 3.13 Reliabilitas Angket Penelitian.....	70
Tabel 3.14 Kriteria Pedoman Penafsiran Persentase.....	71
Tabel 3.15 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal	72
Tabel 3.16 Analisis Butir Soal Berpikir Kritis.....	72
Tabel 3.17 Analisis Butir Soal Literasi Ekonomi	73
Tabel 3.18 Kriteria Daya Beda.....	74
Tabel 3.19 Analisis Daya Pembeda Berpikir Kritis	74
Tabel 3.20 Analisis Daya Pembeda Literasi Ekonomi.....	75
Tabel 3.21 Kriteria Gain Ternormalisasi	76
Tabel 3.22 Tingkat Keberhasilan Pencapaian Kognitif	77
Tabel 3.23 Tingkat Keberhasilan Pencapaian Afektif	77
Tabel 3.24 Tingkat Keberhasilan Pencapaian Psikomotorik	78
Tabel 4.1 Rombongan Belajar.....	79
Tabel 4.2 Kemampuan Awal Pretest Berpikir Kritis Siswa.....	82
Tabel 4.3 Kemampuan Akhir Posttest Berpikir Kritis Siswa	85
Tabel 4.4 Kemampuan Afektif Berpikir Kritis Siswa.....	86
Tabel 4.5 Kemampuan Psikomotorik Berpikir Kritis Siswa.....	88
Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Literasi Ekonomi	90
Tabel 4.7 Kategori Variabel Literasi Ekonomi	91
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berpikir Kritis.....	91
Tabel 4.9 Kategori Variabel Berpikir Kritis	92
Tabel 4.10 Hasil Data N-Gain.....	92
Tabel 4.11 Implementasi Literasi Ekonomi	94
Tabel 4.12 Implementasi Berpikir Kritis	94
Tabel 4.13 Hasil Observasi Afektif.....	95
Tabel 4.14 Hasil Observasi Psikomotorik.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus <i>Leason Study</i>	25
Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian.....	54
Gambar 4.1 Peneliti dan Guru Bersama-Sama Berdiskusi	81
Gambar 4.2 Panduan Pembelajaran Ekonomi.....	84
Gambar 4.3 Siswa Sedang Melakukan Diskusi	84

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal utama yang harus selalu ditingkatkan dengan semakin berkembangnya suatu zaman. Karena pendidikan adalah salah satu kunci dari masa depan manusia selain dari akal dan fikiran. Manusia dan pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan berperan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan bangsa yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dijadikan untuk mencari pengalaman yang berlangsung dimanapun dan dilakukan seumur hidup.

Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu yang fokus pada pembahasan mengenai berbagai upaya manusia dalam rangka mempertahankan hidupnya. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari (Amir, 2016). Mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di SMA diharapkan mampu memberikan bekal kepada siswa untuk memiliki kecakapan di bidang ekonomi sehingga siswa mampu menjadi pelaku ekonomi yang rasional. Siswa SMA kelas XI telah memiliki pengetahuan ekonomi yang cukup karena telah menerima pelajaran IPS sejak SMP kelas VII.

Ilmu ekonomi mempelajari perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Literasi Ekonomi atau yang disebut *Economic Literacy* berasal dari bahasa Inggris yang mana *Economic* memiliki arti sebagai ilmu ekonomi sedangkan *Literacy* sendiri berarti “melek” atau kepaahaman yang mencakup kemampuan untuk membaca kata dan membaca dunia sehingga *economic literacy* adalah sebagai kemelekwacanaan ilmu ekonomi (Murniatiningsih, 2017). Literasi ekonomi membuat seseorang untuk meningkatkan konsep dasar ekonomi sebagai suatu alat indikator kompetensi pengetahuan ekonomi yang dapat mempengaruhi di segala bidang kehidupan. Pada kenyataannya bahwa tidak semua orang dapat mempunyai

literasi ekonomi yang cukup baik untuk mengambil keputusan yang cerdas.

Mata pelajaran ekonomi memiliki peran penting dalam membentuk sikap rasional, terutama pada pengambilan keputusan ekonomi. Siswa yang mampu berpikir dan bersikap rasional dalam melakukan kegiatan ekonomi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki literasi ekonomi. Literasi ekonomi adalah suatu kondisi yang menggambarkan seseorang dapat memahami permasalahan dasar ekonomi secara baik sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan benar (NCCE, 2003).

Namun secara empiris kecakapan siswa SMA dalam menggunakan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam berperilaku ekonomi masih belum memenuhi harapan dengan kata lain, siswa belum melek ekonomi (Alamdhiem, 2016). Padahal pemahaman ekonomi yang tercermin dalam perilaku ekonomi dapat menggambarkan ketercapaian tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi. Tujuan mata pelajaran ekonomi sesuai Permen No. 37 tahun 2018 tentang standar isi, standar kompetensi dasar SMA, adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan dengan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
2. Menampilkan rasa ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat , dan negara.
4. Membentuk keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan dari hasil prapenelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa kelas XI pada dasarnya belum mampu dan belum dibiasakan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam penyelesaian masalah ekonomi. Siswa cenderung belum terbiasa menyelesaikan masalah ekonomi dan kurang berpikir kritis. Siswa juga masih

mengalami kesulitan saat memahami soal dan kurang teliti dalam proses menyelesaikan soal-soal ekonomi. Hal tersebut menunjukkan jika kemampuan literasi ekonomi dan berpikir kritis siswa masih rendah. Kemampuan literasi ekonomi dan berpikir kritis ekonomi merupakan suatu upaya yang dilakukan agar menemukan jalan keluar agar tujuan yang diinginkan terlaksana.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang membina, menggali, menumbuh kembangkan potensi-potensi yang ada pada diri seorang manusia dengan cara memberikan fasilitas-fasilitas yang akan mendorong keinginan dan semangat untuk belajar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang. Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia”. Melalui pendidikan yang berkualitas seseorang akan mendapatkan bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta banyak contoh praktik bagaimana bersikap dan berperilaku baik yang kelak akan semakin mudah bagi seseorang tersebut untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan sehingga dapat dicapai kesejahteraan hidup yang lebih baik (Pujiati, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa salah satu tujuan yaitu untuk membekali siswa salah satunya dengan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis, merancang model mekonomi, menyelesaikan model dan mengartikan solusi yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut, membutuhkan beberapa faktor penting, yaitu faktor kreatif, siswa harus memiliki kepercayaan diri agar dapat berperan aktif dan kreatif, dan dapat mandiri saat proses pembelajaran.

Walaupun model, metode, teknik dan pendekatan sudah ada panduannya untuk digunakan oleh guru untuk mengembangkan materi ajarnya dikelas. Tetapi, dari proses pembelajaran di sekolah, termasuk di MA Al Hikmah, khususnya kelas XI, metode yang digunakan yaitu metode diskusi, dan siswa yang terlibat diskusi hanya yang dikelasnya memang aktif, sehingga tidak melibatkan semua siswa.

**Tabel 1.1 Data Pra Penelitian Kemampuan Literasi Ekonomi
Kelas XI MA Al Hikmah**

NO	Kelas	Indikator Literasi Ekonomi	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	XI	Ekonomi Mikro			
2		- Masalah pokok ekonomi	6	25,00%	Rendah
3		- Pasar dan harga	4	16,66%	Rendah
4		- Penawaran dan permintaan	2	8,36%	Rendah
5		- Peranan pemerintah	4	16,66%	Rendah
6		- Distribusi pendapatan	4	16,66%	Rendah
7		- Comparative advantage	4	16,66%	Rendah
Total			24	100%	
8		Ekonomi Makro			
9		- Pendapatan nasional	15	62,70%	Sedang
10		- Inflasi	5	20,82%	Rendah
11		- Kebijakan moneter dan fiscal	4	16,66%	Rendah
Total			24	100%	

Sumber : data pra penelitian

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil pretest siswa kelas XI dari 24 siswa berupa tes yang terdiri dari indikator literasi ekonomi yakni ekonomi mikro dan makro, hasil pretest tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa masih rendah. Hal itu disebabkan siswa masih belum terbiasa membaca buku-buku ekonomi atau sumber-sumber mata pelajaran ekonomi yg lainnya. Dan siswa juga masih kesulitan saat memahami soal dan masih kurang teliti dalam proses saat menyelesaikan soal.

**Tabel 1.2 Data Pra Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis
Kelas XI MA Al Hikmah**

NO	Kelas	Indikator Berpikir Kritis	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Rata- Rata Kelas
1	XI	Memberikan penjelasan sederhana	2	8,33%	Sangat Tinggi	72,36
2		Membangun keterampilan dasar	2	8,33%	Tinggi	
3		Penarikan kesimpulan	6	25%	Sedang	
4		Memberikan penjelasan lebih lanjut	0	0%	Rendah	
5		Mengatur strategi dan taktik	14	58,33%	Sangat Rendah	
Total			24	100%		

Sumber : data pra penelitian

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dikatakan berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi yaitu sebanyak 2 siswa dari 24 siswa atau sebesar 8,33%. Sedangkan keterampilan berpikir kritis siswa terbanyak berada pada kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 14 siswa dari 24 siswa atau sebesar 58,33%. Sehingga skor rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 72,36 yang berada pada kategori sedang.

Rendahnya kemampuan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa bisa dilihat dari ketika siswa menerima soal pretest untuk melihat kemampuan awal siswa, disitu terlihat bahwa siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan benar, dan banyak dari mereka yang kurang teliti dan memahami soal dalam merumuskan masalah dan cara untuk menyelesaikan soal tes yang diberikan.

Secara umum pada saat proses pembelajaran guru memberikan materi, video pembelajaran melalui *youtube* dan memberikan soal atau disebut dengan metode konvensional. Metode yang digunakan tersebut siswa menjadi kurang aktif dan kreatif untuk mendapatkan hasil pemikiran yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini guru sebagai pengajar diharapkan bisa lebih inovatif dalam pemilihan metode atau pendekatan yang akan digunakan untuk mengajar di dalam kelas, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat maksimal saat memahami materi yang disampaikan guru saat pelajaran berlangsung. Dan siswa tidak merasakan jenuh atau bosan saat proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran berlangsung dibutuhkan suatu metode pembelajaran. Dan metode mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. Saat pemilihan metode atau pendekatan yang akan digunakan harus melihat tujuan- tujuan pembelajaran, langkah-langkah saat proses pembelajaran, lingkungan sekitar proses pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Pendekatan pembelajaran yang dipilih pun harus menyesuaikan dengan beberapa aspek seperti karakter materi pembelajaran, karakter siswa, sarana dan prasarana, serta aspek pendukung lainnya saat proses pembelajaran. Pemilihan metode atau pendekatan yang tepat akan memudahkan siswa saat menangkap inti dari suatu materi pada proses pembelajaran.

(Maydiantoro, 2018) mengemukakan salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Artinya guru sebagai agen perubahan diharapkan mampu memberikan kontribusi guna menunjang siswa untuk mampu berdayasaing secara global.

Selama ini metode dan pendekatan yang digunakan belum bisa membuat cara berpikir siswa mengenai mata pelajaran ekonomi yang abstrak dirubah menjadi ke bentuk nyata sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran ekonomi dan menjadi kurang semangat saat proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Hal ini menjadi penyebab rendahnya kompetensi pengetahuan siswa terutama dalam pelajaran ekonomi. Metode pembelajaran bagi siswa yang berada pada tahap yang konkret harus bisa merubah cara pandang siswa dari hal yang abstrak menjadi hal yang nyata. Metode pembelajaran yang harus digunakan harus bersifat kontekstual yaitu dengan memberikan contoh dari kejadian yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang sesuai dengan hal tersebut adalah metode *Lesson Study*.

Lesson Study sangat membantu dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bersifat berkelanjutan agar sistem pembelajaran menjadi lebih efektif. *lesson study* adalah bukan suatu metode atau strategi pembelajaran, namun *lesson study* merupakan suatu model pembelajaran untuk guru melalui kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan secara kolaborasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun sebuah kelompok belajar. *lesson study* bertujuan untuk memfokuskan pada materi yang menjadi titik lemah atau titik permasalahan yang sulit dipahami dalam suatu pembelajaran siswa dan sulit untuk dipelajari oleh siswa secara individu.

Penelitian yang menggunakan *lesson study* sudah pernah dilakukan. *lesson study* memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa dan dapat mendorong siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan di dalam kelas dapat melakukan kontrol diri antar siswa maupun antara siswa dengan guru. Hal ini pun sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan bahwa kemampuan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode *lesson study* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran matematika metode konvensional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang "Implementasi *lesson study* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Meningkatkan Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di MA Al Hikmah Bandar Lampung" dengan harapan dapat mempermudah siswa saat mempelajari materi sehingga menjadi langkah baru yang efektif dalam proses pembelajaran ekonomi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam pembelajaran ekonomi diantaranya pada materi Mikro dan Makro Ekonomi.
2. Rendahnya kemampuan literasi ekonomi yang dimiliki siswa.
3. Rendahnya kemampuan berpikir kritis matematis yang dimiliki siswa.
4. Metode yang digunakan guru hanya metode konvensional yaitu menggunakan metode penyampaian materi dengan satu arah.

1.3 Batasan Masalah

Masalah akan dibatasi pada Implementasi Lesson Study Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi dan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada MA Al Hikmah adalah:

1. Menggunakan model pembelajaran *Lesson Study*.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada pelajaran ekonomi materi mikro dan makro ekonomi.
3. Penelitian ini diambil dari kelas XI MA Al Hikmah Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah dan pembatasan masalah bisa dirumuskan jika masalah yang menjadi inti pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi *lesson study* pada mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan literasi ekonomi bagi siswa kelas XI di MA Al Hikmah?
2. Bagaimanakah implementasi *lesson study* pada mata pelajaran ekonomi dalam berpikir kritis bagi siswa kelas XI di MA Al Hikmah?
3. Bagaimanakah keefektifan implementasi *lesson study* dalam meningkatkan literasi ekonomi dan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di MA Al Hikmah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui implementasi *lesson study* pada mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa kelas XI di MA Al Hikmah.
2. Mengetahui implementasi *lesson study* pada mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di MA Al Hikmah
3. Mengetahui keefektifan implementasi *lesson study* dalam meningkatkan literasi ekonomi dan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di MA Al Hikmah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah baik secara langsung maupun tidak langsung dan juga diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi pada bidang keilmuan khususnya penerapan *lesson study* dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi pada jenjang MA. Sehingga dapat dijadikan rujukan dalam penerapan *lesson study* untuk meningkatkan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai sumber inspirasi meningkatkan pembelajaran yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Sehingga, guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi Siswa, dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan model pembelajaran baru yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan persentase membaca siswa.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahkan pertimbangan dan kontribusi yang besar terhadap kepala sekolah dalam kaitannya peningkatan pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti
 - 1) Sebagai sarana latihan penelitian tentang fasilitas pembelajaran dan meningkatkan literasi dan berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran ekonomi Kelas XI di MA Al Hikmah Bandar Lampung.
 - 2) Dapat mengaplikasikan ilmunya secara langsung menghadapi kondisi secara nyata dilapangan dan mengasah kemampuan secara ilmiah.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas XI di MA Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

1.7.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi *lesson study* pada mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di MA Al Hikmah Bandar Lampung.

1.7.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian pengambilan data adalah MA Al Hikmah Bandar Lampung.

1.7.4 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2025.

1.7.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Pendidikan IPS. Ruang lingkup

pembelajaran IPS Ekonomi di SMA/MA adalah salah satu mata pelajaran yang ada pastinya disekolah, dengan memiliki ruang lingkup yang berbeda-beda dalam tiap ruangannya dengan menelaah dan mengkaji sistem kehidupan di permukaan bumi ini sebagai anggota masyarakat dengan mempertimbangkan konteks sosial pula di tiap jenjangnya (Elsa, 2022).

Konsep-konsep Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan lima tradisi IPS yang dijelaskan oleh (Woolover, 1987) dalam (Efendi, 2012) adalah:

1. IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission*)
2. IPS sebagai ilmu – ilmu sosial (*social studies as social sciences*)
3. IPS sebagai penelitian mendalam (*social studies as reflective inquiry*)
4. IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies as social criticism*)
5. IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*social studies as personal development of the individual*).

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies as social criticism*) dan IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*social studies as personal development of the individual*). Melalui mata pelajaran ekonomi di tingkat SMA/MA, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang membentuk mereka menjadi individu yang memiliki identitas, mampu berinteraksi, dan hidup secara berdampingan dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran lingkungan hidup menjadi fokus utama mempelajari konsep ekologi manusia. Pengertian ekologi manusia menunjukkan kombinasi faktor, situasi, benda, dan makhluk hidup yang berinteraksi dengan siswa, mempengaruhi kualitas, perkembangan, atau atribut kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh manfaat seperti optimalisasi waktu terhadap bidang keilmuan yang dapat dipelajari sekaligus.

Penggunaan sumber belajar ekonomi dapat meningkatkan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Pendidik yang

terampil adalah seseorang yang dapat menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, manfaat pembelajaran ekonomi terhadap literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk strategi belajar, penggunaan media, pembelajaran kooperatif, dan pemanfaatan lingkungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Lesson Study*

2.1.1 Pengertian *Lesson Study*

Istilah “*Lesson Study*” berasal dari bahasa Jepang “*jogyokenkyuu*”, yang secara harfiah berarti "studi tentang pembelajaran" atau "studi suatu mata kuliah". Makoto Yoshida adalah salah satu tokoh terkemuka di Jepang yang mengembangkan dan mempopulerkan konsep pembelajaran kurikulum. Tujuan dari *lesson study* adalah untuk menumbuhkan kualitas profesional guru, meningkatkan keterampilan mengajar guru, dan dengan demikian meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dalam pembelajaran kurikulum, fokus utamanya adalah pada bagaimana siswa berpikir dan belajar. Guru bekerja dalam tim untuk merencanakan, mengamati, dan menganalisis pelajaran bersama-sama dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran siswa.

Selama studi kursus, tim guru menyusun rencana pelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu anggota tim berceramah di depan siswa sedangkan anggota tim lainnya mengamati dengan seksama respon siswa, kendala yang muncul, dan peran guru dalam mendukung pembelajaran siswa. Usai pembelajaran, tim guru berkumpul untuk melakukan refleksi dan menganalisis pembelajaran yang telah diselesaikan. Mereka berbagi pengamatan dan pelajaran yang didapat dari pengalaman tersebut. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana meningkatkan pengajaran dan mendukung siswa untuk belajar lebih efektif. Dengan menggunakan penelitian kurikulum, guru dapat terus mengembangkan praktik mengajarnya, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta menciptakan budaya pembelajaran kolaboratif di sekolahnya. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

(Andriani & Aryani, 2021) dalam (Wibowo, 2023) mengatakan *lesson study* merupakan suatu model pengembangan profesi bagi pendidik yang melibatkan analisis bersama terhadap pembelajaran dengan kerjasama dan kesinambungan. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip kesetaraan dan pembelajaran saling-menyalang untuk membentuk sebuah komunitas pembelajaran. Salah satu kegiatan utamanya adalah observasi langsung dalam kelas.

Berkaitan dengan *lesson study*, (Lewis, 2002) menyatakan jika: *“lesson study is a simple idea. If you want to improve instruction, what could be more obvious than collaborating with fellow teachers to plan, observe, and reflect on lesson? While it may be a simple idea, lesson study is a complex process, supported by collaborative goal setting, careful data collection on student learning, protocols that enable productive discussion of difficult issues.”*

Berdasarkan pernyataan ini, penelitian kurikulum dijelaskan sebagai konsep yang sederhana namun kompleks dalam meningkatkan pengajaran. Ini merupakan model pengembangan profesional di mana guru bekerjasama dalam perencanaan pembelajaran, observasi, dan refleksi. Ini didukung oleh tujuan kolaboratif, pengumpulan data ketat tentang pembelajaran siswa, dan protokol diskusi untuk mengatasi masalah sulit.

Secara esensial, penelitian kurikulum mengacu pada evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan dan kolaboratif. Ini membentuk komunitas belajar berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang adil dan bersama. Penelitian kurikulum bukanlah strategi atau metode pembelajaran spesifik, tetapi melalui aktivitas ini, guru dapat menerapkan berbagai strategi dan metode yang sesuai dengan konteks masing-masing.

Pada *lesson study*, guru bergabung dalam kelompok untuk merencanakan pelajaran, mengamati pembelajaran yang dilakukan salah satu anggota, dan merenung serta menganalisis bersama. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran pengalaman dan pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik pengajaran yang efektif. Tujuannya adalah terus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Melalui *lesson study*, guru terus mengasah keterampilan profesional, memperdalam pemahaman siswa, dan menciptakan budaya belajar kolaboratif di sekolah. Ini juga mendorong penyesuaian strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan dan konteks pendidikan. Oleh karena itu, *lesson study* menjadi pendekatan yang kuat dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut (Lewis dkk, 2002) yang menjadi ciri utama dari *lesson study* berdasarkan pada hasil observasi di beberapa sekolah di Jepang antara lain:

1. Mengawali *lesson study* melibatkan para pendidik yang sepakat memiliki tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan tersebut meliputi upaya peningkatan prestasi akademik, pengembangan pribadi siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, penciptaan pengalaman belajar yang menarik, pengembangan minat belajar siswa, dan berbagai aspek lainnya.
2. Pusat perhatian *lesson study* adalah pada materi pelajaran yang signifikan. Hal ini difokuskan pada bahan ajar yang memiliki arti penting dan menjadi titik lemah bagi siswa, serta materi yang dianggap paling kompleks bagi mereka.
3. *Lesson study* mengeksplorasi siswa dengan teliti. Pengembangan dan proses belajar yang dijalani oleh siswa mendapat perhatian utama dalam *lesson study*. Ini mencakup aspek seperti minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, metode pembelajaran dalam konteks kelompok, penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta semua faktor yang mempengaruhi interaksi, keinginan, dan situasi belajar siswa. Oleh karena itu, fokusnya bukan hanya pada metode pengajaran guru di dalam kelas.
4. Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran. Inti dari *lesson study* terletak pada pengamatan yang dilakukan. Evaluasi terhadap perkembangan dan pembelajaran siswa tidak cukup hanya berdasarkan rencana pembelajaran (*lesson design*) atau tayangan video. Lebih lanjut, pengamatan langsung di kelas menjadi kunci. Melalui pengamatan langsung ini, setiap tahap pembelajaran dapat dipahami secara menyeluruh dan konkret.

Melalui fitur-fitur tersebut, *lesson study* mendorong kolaborasi antar guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi pembelajaran. Fokus utamanya adalah pada pemahaman siswa dan perbaikan berkelanjutan dalam pengajaran. Melalui *Lesson Study*, guru bersama-sama merencanakan pelajaran berkualitas tinggi, mengidentifikasi topik-topik penting dan menentukan area yang

memerlukan perhatian berdasarkan kelemahan siswa. Selama proses pembelajaran siswa dipantau secara ketat untuk memahami aspek-aspek seperti minat, motivasi, komunikasi dan reaksi siswa terhadap pembelajaran. Pengamatan langsung di kelas sangat penting untuk pemahaman yang lengkap dan spesifik tentang proses pembelajaran.

Selain itu, sekelompok guru bertemu setelah kelas untuk merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung. Mereka merefleksikan secara mendalam bidang-bidang yang telah berhasil dan bidang-bidang yang perlu diperbaiki. Diskusi yang berlangsung mendorong terjadinya pertukaran pengalaman dan informasi antar guru serta menciptakan suasana belajar yang saling mendukung dan efektif.

Fokus lesson study adalah pada kolaborasi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan meningkatkan pemahaman siswa. Guru belajar dari satu sama lain, berbagi ide dan mendiskusikan strategi yang dapat meningkatkan pengajaran mereka. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan perkembangan optimal siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Melalui pendekatan *lesson study*, dapat diatasi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dinilai kurang optimal. *lesson study* adalah bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme di kalangan guru Jepang, yang melibatkan tahapan pengujian sistematis dengan mengamati langsung proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar para siswa. Dalam pelaksanaannya, beberapa guru bekerja sama dalam kelompok kecil, di mana semua anggota tim terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, melakukan observasi, dan mengkritisi metode pembelajaran dengan cermat. (sumber: <http://www.tc.columbia.edu/lessonstudy/lessonstudy.html>; 2007).

Kegiatan *lesson study* memiliki manfaat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional para guru. Aspek menarik dari kegiatan ini adalah pemanfaatan keahlian individu guru melalui kolaborasi untuk meningkatkan mutu pengajaran

dengan mengambil pelajaran dari observasi langsung dalam pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari. Melalui kerja sama ini, perbaikan dalam pelaksanaan tugas di tingkat sekolah yang dijalankan oleh para guru dapat memberikan dampak yang signifikan, mengurangi ketergantungan terhadap sumber eksternal dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas pembelajaran terhadap kemajuan siswa.

Menurut (Syamsuri dan Ibrohim, 2011) bahwa Studi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pengkajian bagaimana merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran di kelas nyata dan selanjutnya melakukan diskusi refleksi untuk mendapatkan umpan balik dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran berikutnya. *lesson study* adalah model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Ernawati, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka menurut pendapat peneliti bahwa *Lesson Study* adalah kegiatan pengkajian pembelajaran yang dilakukan secara bertahap meliputi *plan, do, see* yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lesson Study merupakan pendekatan yang komprehensif menuju pembelajaran yang profesional serta menopang guru menjadi pembelajar sepanjang hayat dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. *Lesson Study* bukan merupakan suatu metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. *lesson study* membuat guru menjadi lebih terbuka menerima masukan dan saran guna perbaikan proses pembelajaran. Melalui *lesson study* guru akan terbantu mengembangkan pemikiran kritis tentang kegiatan pembelajaran di kelas, merancang rencana program modul ajar yang berkualitas dengan guru serumpun, mengobservasi siswa berpikir dan belajar serta melakukan tindakan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan sampai tujuan tercapai. Hal ini sesuai dengan amanah dari Dirjen

PMPTK (Anam, 2009) sebagai berikut :

1. Adanya dampak yang positif bagi masyarakat pada saat *open class Lesson Study*.
2. Adanya jadwal khusus bagi guru-guru dari sekolah terpencil untuk bergabung pada kegiatan *lesson study* sehingga tidak akan meninggalkan tugas. Perlu adanya fasilitas sarana melalui *blockgrant* dari Dinas Kabupaten atau Kota maupun Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) sehingga tidak mengalami kesulitan dalam hal transportasi.
3. Adanya keterlibatan Dinas Pendidikan Kabupaten dan Pengawas kepada Kepala Sekolah untuk tertarik mengadakan *lesson study*.
4. Adanya bimbingan dan arahan oleh lembaga yang ditunjuk menjadi mitra pemerintah dalam hal teknik observasi yang dilakukan oleh para observer sehingga menjadi efektif.
5. Adanya temuan lembar kerja siswa (LKS) yang kurang mendukung bagaimana siswa belajar dan berpikir.
6. Adanya kontinuitas pelaksanaan *lesson study* dan deseminasi di masing-masing tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi.

Menurut (Thobroni, 2011) mengemukakan ciri-ciri esensial *lesson study* sebagai berikut :

1. Tujuan bersama untuk jangka panjang.
lesson study didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dalam waktu tak terbatas, selama guru ingin meningkatkan profesionalitas dan kualitas pembelajaran.
2. Materi pelajaran yang penting.
Lesson Study memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa. Pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa

manakala melibatkan banyak *observer* sehingga akan diketahui mana yang menjadi masalah bagi siswa.

3. Studi tentang siswa secara cermat.

Fokus yang paling utama dari *Lesson Study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa. Misalnya, apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Observasi pembelajaran secara langsung.

Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *lesson study*. Dengan melakukan pengamatan langsung data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekalipun dapat digali. Penggunaan *videotape* atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap dan bukan sebagai pengganti.

Kegiatan *lesson study* tidak hanya menekankan pada kognitif siswa saja melainkan proses pembelajaran sehingga diharapkan kalau proses sudah berjalan baik maka hasil pembelajaran akan selalu menyertai. Menurut (Thobroni, 2011) tujuan utama *lesson study* adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model *lesson study* akan membimbing siswa tidak sekedar pada hasil kognitif tetapi juga afektif, sehingga anak lebih paham terhadap permasalahan yang dihadapi.
2. Memperoleh hasil-hasil tertentu yang bermanfaat bagi para guru lainnya dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari *lesson study* bisa dijadikan pedoman bagi guru-guru yang lain dalam meningkatkan proses pembelajaran. Dengan melihat kegiatan dalam proses pembelajaran seorang guru dapat melihat kelemahan maupun kelebihan dari guru model, sehingga bisa dijadikan acuan atau pedoman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. Pembelajaran secara kolaboratif akan menumbuhkan keaktifan dan kreatifitas

siswa, karena siswa termotivasi, bekerjasama, dan saling membelajarkan.. Membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya. Pengalaman mengajar yang tidak dimiliki para observer bisa dijadikan pengalaman berharga untuk diterapkan di kelasnya masing-masing.

Dengan penguasaan konsep *lesson study* akan menambah kepercayaan guru di satu sisi sebagai pengajar, pendidik, peneliti yang mampu merubah pola pikir siswa dari yang pasif menjadi aktif. *lesson study* memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, karena adanya keterbukaan untuk mengemukakan pendapat dan berargumentasi dengan temannya.

2.1.2. Ciri-Ciri Lesson Study

Lesson study diawali dengan kesepakatan mengenai tujuan bersama yang perlu ditingkatkan dalam jangka waktu tertentu, misalnya pengembangan kemampuan akademik siswa. Tujuan bersama tersebut perlu ditekankan pada materi yang dianggap penting dan menjadi titik lemah bagi siswa. Pada saat pelaksanaan, pusat perhatian bukan lagi bagaimana guru mengajar namun lebih fokus pada aktivitas belajar siswa.

Lesson Study berbeda dengan manajemen pengembangan profesional lainnya karena berkelanjutan dan merupakan proses pengembangan profesional secara komprehensif. Hal ini memungkinkan guru untuk mengeksplorasi tantangan nyata dalam pembelajaran yang dihadapi mereka dengan siswa didalam kelas. Lesson Study membantu mendefinisikan strategi dan praktik terbaik dan membangun kapasitas karena mendorong terciptanya hubungan dan kerjasama dengan rekan (Haithcock, 2010).

Menurut (Lewis, 2004) mengemukakan ciri-ciri esensial dari *Lesson Study*, yaitu:

1. Tujuan bersama untuk dalam jangka panjang. *lesson study* diawali dengan adanya kesepakatan oleh para tenaga pengajar atau guru tentang tujuan bersama yang akan dilakukan dalam waktu yang panjang dengan tujuan yang akan dicapai lebih luas. Contohnya tentang pengembangan kemampuan akademik siswa ataupun kemampuan individual siswa, memenuhi kebutuhan

belajar siswa, mengembangkan pembelajaran yang tidak membosankan, mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar.

2. Materi pelajaran yang penting. *lesson study* memusatkan pada bahan ajar atau materi yang dianggap penting atau titik lemah dalam proses pembelajaran yang susah dipahami dan dipelajari oleh siswa.
3. Belajar dengan cermat tentang siswa. Dalam *lesson study* yang paling penting adalah tentang pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Contohnya seperti, bagaimana siswa saat bekerja sama dalam kelompok kecil, apakah siswa dapat menunjukkan motivasi atau ketertarikan dalam belajar, bagaimana proses siswa saat guru memberikan tugas, hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas, partisipasi, dan kondisi siswa saat melakukan pembelajaran. Dengan seperti itu, perhatian tidak akan terpusat dan tidak akan tertuju pada bagaimana cara guru mengajar seperti biasa.
4. Penelitian dilakukan secara langsung. Penelitian bisa disebut sebagai jantung dari *lesson study*. Penelitian bertujuan untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa dan tidak cukup dilaksanakan dengan melihat dari *lesson plan* (Modul Ajar) atau hanya melihat dari video saja. Namun dalam *lesson study* harus memperhatikan atau mengamati langsung proses pembelajaran dengan secara langsung. Dengan melaksanakan penelitian secara langsung, data atau hasil yang diperoleh akan lebih akurat tentang bagaimana proses pembelajaran. Menggunakan dokumentasi itu hanya sekedar sebagai pelengkap saja, bukan menjadi pengganti.

Dari ciri-ciri *lesson study* menurut (Lewis, 2004) bisa dikatakan sangat menguntungkan dan kesempatan untuk guru, antara lain:

1. Guru dapat fokus untuk memikirkan tentang tujuan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Guru dapat mempelajari tujuan-tujuan dari pembelajaran untuk kepentingan yang berjangka panjang untuk siswa.
3. Guru dapat mempelajari kembali hal-hal yang paling terbaik untuk disampaikan saat pembelajaran kepada siswa.
4. Guru dapat mempelajari tentang materi tentang pelajaran yang lain supaya dapat menambah pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan kepada

siswa.

5. Guru dapat mengembangkan keahlian saat mengajar, pada saat merencanakan pembelajaran ataupun saat menyampaikan materi pada saat proses belajar.
6. Guru dapat membangun kemampuan dengan cara pembelajaran kepemimpinan, dalam hal guru dapat saling belajar dengan siswa dalam hal seperti apa yang dirasakan masih kurang baik dalam hal pengetahuan ataupun keterampilan siswa. Guru dapat mengembangkan kemampuan tentang pengamatan tentang perilaku atau sikap siswa saat belajar atau bisa disebut dengan "*The Eyes to See Students*".

2.1.3 Tahapan-Tahapan Dalam *Lesson Study*

Lesson study merupakan model pembinaan profesi guru dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan. Menurut (Rusman, 2011) menyebutkan ada tiga tahap dalam melakukan *lesson study*, yakni:

1. Perencanaan (*Plan*)

Tahap pertama dalam *lesson study* adalah perencanaan. Merencanakan suatu proses pembelajaran (*Plan*) yang akan dipraktikan di dalam kelas. Pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis bagaimana permasalahan yang ada di dalam kelas saat pembelajaran. Permasalahan di dalam kelas biasanya tentang materi pembelajaran atau cara menyampaikan suatu konsep. Permasalahan di dalam kelas biasanya juga tentang aspek pedagogi suatu metode pembelajaran yang sesuai dan tepat supaya pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, fasilitas belajar juga biasanya juga mempengaruhi kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran. Setelah itu, guru akan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dan dibentuklah suatu rancangan pembelajaran atau *lesson plan*, teaching materials (media pembelajaran atau lembar kerja siswa) dan metode evaluasi.

2. Pelaksanaan (*Do*)

Tahap kedua dalam *lesson study* adalah pelaksanaan. Dalam tahap ini yang akan dilakukan adalah melaksanakan rancangan pembelajaran yang sudah dirancang atau dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji coba keefektifan model pembelajaran yang sudah dirancang. Pada tahap ini ada salah satu siswa bertindak sebagai guru dan siswa yang lain

bertindak sebagai pengamat pembelajaran.

3. Refleksi (*See*)

Tahap ketiga dalam *lesson study* adalah refleksi. Sesudahnya dilakukan pembelajaran, dilanjutkan dengan diskusi oleh guru yang berlaku sebagai guru model (guru yang tampil mengajar) dan peneliti yang akan dipimpin oleh peserta yang akan ditunjuk sebagai pembahas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tahap tersebut akan meningkatkan komunitas belajar pada siswa. Siswa akan saling menyimak dan mendengarkan sehingga semua siswa akan mendapatkan hak belajar secara keseluruhan. *Lesson Study* ini merupakan suatu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang akan selalu berubah.

2.1.4 Manfaat *Lesson Study*

Lesson study yang merupakan sebuah kerja kolaboratif antara guru diharapkan memberi sumbangan yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini peningkatan mutu profesional guru. Dengan demikian manfaat dari pelaksanaan *lesson study* tersebut dapat dijadikan acuan dalam peningkatan profesionalisme guru.

Manfaat *lesson study* adalah :

1. Meningkatnya pengetahuan guru tentang materi ajar dan pembelajarannya.
2. Meningkatnya pengetahuan guru tentang cara mengobservasi aktivitas belajar siswa.
3. Menguatnya hubungan kolegialitas baik antar guru maupun dengan observer lain sebagai guru.
4. Menguatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang.
5. Meningkatnya motivasi guru senantiasa berkembang.
6. Meningkatnya kualitas rencana pembelajaran termasuk komponen-komponenya seperti bahan ajar, teaching materials hands on dan strategi pembelajaran (Hendayana, 2006).

Selain manfaat di atas Tim ICLS (Hendayana, 2007) mengatakan bahwa ada 11 manfaat *lesson study*, yaitu :

1. Mengurangi keterasingan guru (dari komunitasnya) dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan perbaikannya.
2. Membantu guru dalam mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya.
3. Memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan dan urutan kurikulum.
4. Membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas belajar siswa.
5. Meningkatkan akuntabilitas kinerja guru.
6. Menciptakan terjadinya pertukaran pemahaman tentang cara berfikir dan belajar siswa.
7. Peningkatan mutu guru dan mutu pembelajaran yang pada gilirannya berakibat pada peningkatan mutu lulusan (siswa).
8. Pendidik memiliki banyak kesempatan untuk membuat bermakna ide- ide pendidikan dalam praktik pembelajarannya sehingga dapat mengubah perspektif tentang pembelajaran, dan belajar praktik pembelajaran dari perspektif siswa.
9. Mempermudah guru berkonsultasi kepada pakar dalam hal pembelajaran atau kesulitan materi pelajaran.
10. Memperbaiki praktik pembelajaran di kelas.
11. Meningkatkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah atau buku ajar.

Selanjutnya manfaat *lesson study* menurut *Lesson Study Project* (Akhmad Sudrajat, 2008) adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat mendokumentasikan kemampuan kerjanya.
2. Guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota/komunitas lainnya.
3. Guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *lesson study*.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *lesson study* adalah:

1. Menciptakan suasana keakraban dan kekeluargaan antar sesama guru.
2. Memberi peluang bagi guru untuk memecahkan berbagai masalah dan menciptakan solusinya secara bersama-sama serta saling bertukar pengalaman.

3. Memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat membuat perencanaan pembelajaran secara bersama-sama dan mempraktekan hasil kerjanya.
4. Membuat guru menjadi lebih profesional dalam mengajar sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa sebagai tujuan menelurkan para siswa yang terbaik demi masa depan Indonesia.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan *Lesson Study*

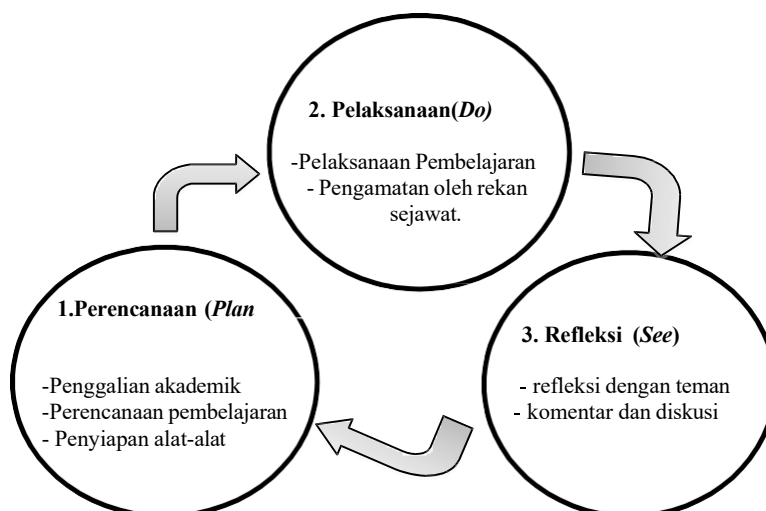
Lesson study merupakan pembinaan kompetensi profesional guru tentu mempunyai keunggulan atau keutamaan yang membedakan *lesson study* dengan cara lain dalam mengembangkan kompetensi profesional guru (Rusman, 2011) mengatakan bahwa “Keutamaan dari *lesson study* adalah dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan *lesson study*, yakni belajar dari suatu pembelajaran.”

Lesson study merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar serta pelajaran di kelas. Hal itu benar, karena:

1. Pengembangan *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil sharing pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para guru.
2. Penekanan mendasar pada suatu *lesson study* adalah para siswa memiliki kualitas belajar.
3. Tujuan pelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas.
4. Berdasarkan pengalaman nyata di kelas, *lesson study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran.
5. *Lesson study* akan menempatkan peran para guru sebagai peneliti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, *lesson study* menjadi suatu model pembinaan profesi guru yang tepat untuk mengembangkan kompetensi profesional guru sebagai pendidik. *Lesson study* mempunyai keunggulan menciptakan kerja sama antar guru dalam mengembangkan pembelajaran, memberi peluang guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran secara bersama-sama, dan menjadikan guru semakin dekat dalam berkomunikasi Kegiatan yang dilakukan dalam *Lesson*

Study dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 2.1 Siklus *Lesson Study*

Sumber : (Hendayana, 2008)

2.2 Peran Guru di Sekolah

Peran guru sangat penting dalam manajemen kelas karena mereka bertanggung jawab atas kegiatan mengajar dan belajar di kelas. Guru harus menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam mengelola kelas, karena mereka memiliki pengetahuan yang akurat tentang situasi kelas dan latar belakang yang beragam dari siswa. Mengenai tugas manajemen kelas, ada beberapa peran yang harus dipenuhi guru, sebagai berikut: (a) Peran sebagai instruktur, (b) peran sebagai pendidik, (c) peranan sebagai pemimpin / manajer, (Aqib, 2002).

Tugas dan peran guru sebagai pendidik benar-benar kompleks, melampaui interaksi pendidikan yang terjadi di dalam kelas, yang sering disebut sebagai proses pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga mencakup kegiatan di luar kelas. Selain itu (Hidayanto, 2007) mengklaim bahwa sebagai komponen dari proses pengajaran dan pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Ini karena fungsi utama guru adalah untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses belajar.

Menurut (James B. Brow, seperti dikutip oleh Suryosubroto, 2002) tugas dan peran seorang guru meliputi menguasai dan mengembangkan bahan pengajaran,

merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, dan memantau dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrator. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing, dan memimpin. Sedangkan tugas guru sebagai administrator adalah mengatur dan merencanakan. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukannya itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.

Dari uraian di atas jelas bahwa setelah guru memasuki kelas, guru adalah sebagai pemimpin dan bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik. Guru adalah merupakan pribadi kunci (*key person*) di kelas, karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Pengaruh itu terjadi juga pada perkembangan intelektual dan peningkatan motivasi belajar karena terpenuhinya berbagai kebutuhan siswa (Hamalik, 2001).

Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki "*capability dan loyalty*" (Suryabroto, 2002). *Capability* adalah kemampuan guru dalam bidang ilmu yang diajarkannya, dan kemampuan dalam memiliki teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai dengan evaluasi. Sedangkan loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.

Menurut (Hunt, 2014) menyatakan bahwa seorang guru yang baik harus memenuhi tujuh kriteria, termasuk karakter, pengetahuan yang disampaikan, metode pengajaran, harapan, reaksi guru terhadap siswa, dan manajemen kelas.

2.3 Literasi Ekonomi

2.3.1 Pengertian Literasi Ekonomi

Ada beberapa pendapat mengenai literasi seperti yang dijelaskan dalam buku Desain Induk Panduan Literasi menjelaskan bahwa dari sisi istilah, kata "literasi" berasal dari bahasa Latin *litteratus (littera)*, yang sama dengan kata letter dalam

Bahasa Inggris yang berarti ‘kemampuan dalam membaca dan menulis (Wiedarti, 2018). Literasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang beragam untuk menulis, membaca, mendengarkan berbicara, melihat, menyajikan serta berfikir kritis tentang ide-ide (Yunus Abidin, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa literasi adalah kesanggupan membaca dan menulis, sedangkan ekonomi memiliki arti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).

Literasi adalah proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam (Abidin, 2015). Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat. Literasi pada dasarnya mengacu pada kemampuan membaca, menulis, dan berbicara. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tilaar dkk, 2011) bahwa literasi identik dengan kemampuan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ilmu ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang terbatas (langka) untuk memenuhi kebutuhannya berupa barang/jasa (Suhardi, 2019). Ekonomi adalah segala aktivitas atau upaya yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup. Konsumen yang memiliki ilmu pengetahuan tentang ekonomi akan lebih memahami dalam menggunakan sumber daya yang terbatas.

Dari kata literasi dan ekonomi atau yang disebut *Economic Literacy* berasal dari bahasa Inggris, jika dipilah menurut arti sesungguhnya, *economic* berarti ilmu ekonomi dan *literacy* berarti melek, jadi *economic literacy* dapat diartikan melek ekonomi. Melek berdasarkan bahasa dapat menangkap atau memahami apa yang dimaksud oleh sesuatu. Sosialisasi literasi ekonomi pertama kali diperkenalkan oleh Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi Amerika Serikat atau lebih dikenal dengan NCEE (*The National Council on Economic Education*).

Berdasarkan uraian tersebut maka diambil kesimpulan bahwa literasi ekonomi merupakan kemampuan untuk mengerti makna dan arti tentang ilmu ekonomi, yaitu tentang tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak bervariasi dan berkembang dengan sumberdaya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi yang diwujudkan dengan efisien dalam tindakan berkonsumsi.

2.3.2 Faktor-faktor Literasi Ekonomi

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Inti dari masalah ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia jumlahnya terbatas.

Menurut (Aisyah dan Iis, 2014) “Literasi ekonomi sebagai hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi terdiri dari pendapatan dan suku bunga, faktor non ekonomi terdiri dari sikap, gaya hidup, dan pendidikan”.

1. Faktor Ekonomi

- a) Pendapatan, merupakan suatu balas jasa dari seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah disumbangkan, biasanya berupa upah atau gaji. Makin tinggi pendapatan seseorang makin tinggi pula daya belinya dan semakin beraneka ragam kebutuhan yang harus dipenuhi, dan sebaliknya.
- b) Suku Bunga, faktor yang menarik seseorang untuk menabung atau investasi adalah suku bunga. Semakin besar suku bunga tabungan, semakin besar pula imbalan jasa yang diberikan oleh bank. Jadi, besar kecilnya suku bunga akan mempengaruhi konsumsi seseorang.

2. Faktor Non Ekonomi

- a. Sikap, berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan.
- b. Gaya Hidup, seseorang akan sangat menentukan jumlah kebutuhannya.

Jika ia mempunyai gaya hidup sederhana, tingkat kebutuhannya pun akan sederhana dan tidak terlalu banyak atau kompleks. Akan tetapi, seseorang yang memiliki gaya hidup yang mewah, tingkat kebutuhannya pun akan semakin banyak dan cenderung perilaku konsumerisme, yaitu pola hidup yang berlebih-lebihkan dalam mengambil keputusan untuk sebuah pola yang lebih dari apa yang dibutuhkan.

- c. Pendidikan, juga turut untuk mempengaruhi kebutuhan hidup seseorang. Seseorang yang pendidikannya tinggi, memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda dengan seseorang yang pendidikannya rendah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak dan bervariasi pula kebutuhan dan keinginan seseorang tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor-faktor literasi ekonomi terdiri dari faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi meliputi pendapatan dan suku bunga. Faktor non ekonomi meliputi sikap, gaya hidup dan pendidikan. Literasi ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi literasi ekonomi berdasarkan sumber-sumber yang disediakan:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi literasi ekonomi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi ekonomi yang lebih baik karena mereka telah mempelajari konsep-konsep ekonomi secara lebih mendalam

Pendidikan orang tua merupakan hal yang penting karena ketika jenjang pendidikan orang tua semakin tinggi, akan cenderung lebih memperhatikan, memberikan pendidikan kepada anak-anaknya lebih intens atau teratur. Tingkat pendidikan orang tua juga dapat memberikan andil, karena ketika pendidikan orang tua semakin tinggi maka akan terbuka ruang diskusi antara anak dan orang tua. Sehingga anak akan terbuka wawasan nya, dan untuk mencari referensi maka sang anak akan mencari tahu melalui bacaan seperti buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya. Pendidikan keluarga mempunyai

peran penting dalam menciptakan literasi dasar pada anak karena akan mempengaruhi perkembangan dan peningkatan karakter seorang anak, (Wuryani dan Nugraha, 2021) dalam jurnal Karo, 2021) mengatakan bahwasanya keterlibatan orang tua adalah suatu bentuk tanggung jawab, kontribusi, dan partisipasi dalam perkembangan literasi anak dalam menyediakan fasilitas.

Pengetahuan dan pendidikan ibu yang rendah akan menyebabkan kesulitan dalam menerima informasi. Penting bagi seorang ibu dalam memberikan contoh-contoh positif untuk anak (Hidayah & CK, 2016). Supaya anak dapat meniru hal baik dari ibunya seperti berbelanja, berkonsumsi, mengelola keuangan, dan lain sebagainya. Pendidikan orang tua yang tinggi harus diimbangi dengan cara asuh kepada anak. Pendidikan ekonomi kepada anak juga harus di biasakan karena menurut (Narmaditya, 2013) pendidikan ekonomi di keluarga akan berpengaruh terhadap pola pikir ekonomi anak di kemudian hari. Pengajaran-pengajaran seperti mengatur uang jajan, pembelian atau konsumsi yang sesuai kebutuhan, dan lain sebagainya. Harus di terapkan di keluarga sedari dini.

2. Penghasilan dan Suku Bunga

Faktor ekonomi seperti pendapatan dan suku bunga juga mempengaruhi literasi ekonomi. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi dan suku bunga yang lebih rendah cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif.

Suku bunga juga mempengaruhi literasi ekonomi. Suku bunga yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, seperti keputusan menabung dan berinvestasi. Literasi keuangan yang baik dapat membantu individu memahami perubahan suku bunga dan bagaimana perubahan ini mempengaruhi keputusan keuangan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, bersama dengan literasi keuangan, mempengaruhi keputusan menabung. Dalam konteks ini, literasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep ekonomi, mengelola keuangan

dengan efektif, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang berkualitas. Faktor-faktor seperti penghasilan dan suku bunga mempengaruhi kemampuan ini, sehingga penting untuk meningkatkan literasi ekonomi melalui edukasi dan informasi yang relevan.

3. Interaksi Sosial dan Gaya Hidup

Interaksi sosial dan gaya hidup juga mempengaruhi literasi ekonomi. Individu yang aktif dalam interaksi sosial dan memiliki gaya hidup yang lebih rasional cenderung memiliki literasi ekonomi yang lebih baik. Tindakan ini dipengaruhi oleh rekan sebaya, artinya karena melihat sesama rekan sebaya yang membeli barang yang dianggap menarik, sehingga tertarik untuk membeli, meskipun barang tersebut hanya untuk prestise. Ditambah lagi di era industri 4.0, menghadirkan berbelanja online. Bila masyarakat tidak dibekali literasi ekonomi yang memadai, maka akan menyebabkan perilaku konsumtif.

Gaya hidup hedonis, yang lebih fokus pada kesenangan dan kepuasan fisik, dapat mempengaruhi perilaku konsumtif dan literasi ekonomi. Individu yang lebih berfokus pada kebutuhan daripada keinginan mungkin memiliki literasi ekonomi yang lebih baik karena mereka lebih sadar akan pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Gaya hidup dan interaksi sosial dapat mempengaruhi perilaku konsumsi secara signifikan. Individu dengan literasi ekonomi yang tinggi cenderung membuat keputusan konsumsi yang lebih rasional dan bijak, sedangkan individu dengan literasi ekonomi yang rendah mungkin lebih terpengaruh oleh keinginan impulsif dan promosi. Interaksi sosial dan gaya hidup memainkan peran penting dalam membentuk literasi ekonomi individu. Dengan memiliki literasi ekonomi yang baik, individu dapat membuat keputusan ekonomi yang lebih tepat dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

4. Motivasi dan Kecerdasan Spiritual

Motivasi dan kecerdasan spiritual juga berperan dalam mempengaruhi literasi ekonomi. Individu yang memiliki motivasi yang kuat dan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih mampu dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Kecerdasan Spiritual dapat membantu individu dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih bijak. Literasi ekonomi yang tinggi membantu individu memprediksi perilaku ekonomi dan membuat keputusan yang lebih cerdas, seperti memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, dan proteksi. Kecerdasan spiritual juga dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya ekonomi. Dengan memahami syarat-syarat yang tepat untuk membuat keputusan ekonomi, individu dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

5. Umur dan Latar Belakang Pendidikan

Umur dan latar belakang pendidikan juga mempengaruhi literasi ekonomi. Generasi yang lebih muda dan memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki literasi ekonomi yang lebih tinggi.

Menurut (Setiawan, 2020) menyebutkan tingkat literasi ekonomi seseorang sangat dipengaruhi oleh karakteristik sosial individu tersebut. Karakteristik sosial ini sering juga dikenal sebagai kondisi sosial ekonomi yang terdiri dari umur, pendapatan dan pendidikan. Dalam penelitiannya, menemukan tingkat pendidikan dan pendapatan seseorang sangat mempengaruhi tingkat literasi ekonomi individu tersebut. Hal ini selaras oleh (Wangmo, 2015), (Nanziri, 2019) menurutnya tingkat pendapatan individu merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan individu.

6. Pengiriman Uang Saku dan Perilaku Menabung

Pengiriman uang saku dapat mempengaruhi perilaku konsumsi dan literasi ekonomi. Uang saku yang diberikan kepada siswa atau individu dapat membantu mereka memahami pentingnya mengelola keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan uang saku dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan yang lebih rasional, juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan finansial. Dengan menggunakan uang saku untuk menabung, berinvestasi, atau membeli barang-barang yang diperlukan, individu dapat

memahami konsep keuangan dasar seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran.

Perilaku menabung memiliki dampak positif pada literasi ekonomi. Menabung bukan hanya tentang menyimpan uang, tetapi juga tentang memahami pentingnya mengelola keuangan untuk masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku menabung yang baik dapat meningkatkan literasi ekonomi karena individu lebih sadar akan pentingnya menyimpan uang dan berinvestasi

Dengan demikian, literasi ekonomi dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor-faktor ekonomi, sosial, dan psikologis yang saling terkait.

2.3.3 Jenis Literasi Ekonomi

Menurut (Volpe, 1998) mengkategorikan jenis literasi ekonomi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang literasi ekonomi yang rendah meliputi pemahaman terhadap kebutuhan, pemahaman terhadap kelangkaan, pemahaman terhadap prinsip ekonomi, dan pemahaman terhadap motif ekonomi
2. 60%–79%, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang literasi ekonomi yang sedang meliputi pemahaman terhadap kebutuhan, pemahaman terhadap kelangkaan, pemahaman terhadap prinsip ekonomi, dan pemahaman terhadap motif ekonomi
3. > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan tentang literasi ekonomi yang tinggi meliputi pemahaman terhadap kebutuhan, pemahaman terhadap kelangkaan, pemahaman terhadap prinsip ekonomi, dan pemahaman terhadap motif ekonomi

Pengkategorian ini didasarkan pada persentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur literasi ekonomi.

2.3.4 Indikator Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran ekonomi. Pembentukan sikap dan perilaku ekonomi siswa merupakan tujuan yang harus dicapai dalam

setiap pembelajaran ekonomi. Pembentukan sikap ini dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun informal. Pembentukan sikap dan perilaku ekonomi secara formal dapat ditempuh melalui proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dengan bantuan atau bimbingan guru bidang studi khususnya ilmu ekonomi.

Dengan demikian sikap ekonomi secara formal dapat dibentuk melalui proses pembelajaran khususnya ilmu ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Walgito, 1994) yang menyatakan bahwa perilaku yang dominan adalah perilaku yang dibentuk, diperoleh serta dipelajari melalui proses pembelajaran. Dengan demikian jika siswa telah belajar konsep-konsep ekonomi, maka akan dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang rasional.

Menurut pendapat (Haryono, 2008) bahwa literasi ekonomi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah ekonomi, penyusunan alternatif pemecahan dengan mempertimbangkan *benefit* dan *cost*. Sejalan dengan (Sina, 2012) mengatakan bahwa literasi ekonomi merupakan pemahaman seseorang yang terkristalkan dalam membuat pilihan yang cerdas terkait alokasi sumber daya. Dengan demikian literasi ekonomi dapat membantu seseorang untuk dapat memecahkan permasalahan ekonomi melalui pengambilan keputusan secara tepat, seperti yang diungkapkan oleh (Wulandari, 2011) bahwa literasi ekonomi adalah keterampilan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Indikator untuk mengukur literasi ekonomi menurut (Arnasik, 2018) seseorang memiliki literasi ekonomi jika memiliki pemahaman terhadap kebutuhan, pemahaman terhadap kelangkaan, pemahaman terhadap prinsip ekonomi, pemahaman terhadap motif ekonomi, pemahaman terhadap kegiatan konsumsi sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap kebutuhan

Dalam dunia ekonomi terdapat tingkatan terhadap pemenuhan akan kebutuhan barang dan jasa, tingkatan tersebut adalah keinginan dan kebutuhan. Keinginan merupakan segala kebutuhan lebih terhadap barang ataupun jasa yang dianggap kurang dan ingin dipenuhi. Keinginan lebih bersifat tambahann ketika

kebutuhan pokok telah terpenuhi dan tidak memiliki keseharusan untuk segera terpenuhi. Sedangkan kebutuhan merupakan semua barang ataupun jasa yang dibutuhkan manusia demi menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ekonomi menjadi penting untuk membuat keputusan yang tepat.

2. Pemahaman terhadap kelangkaan

Masalah kelangkaan selalu dihadapi, kelangkaan merupakan masalah bagaimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan yang banyak dan beraneka ragam dengan alat pemuas yang terbatas. Dalam menghadapi masalah kelangkaan literasi ekonomi berperan penting karena masalah ekonomi yang sebenarnya adalah bagaimana kita mampu menyeimbangkan antara keinginan yang tidak terbatas dan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.

3. Pemahaman terhadap prinsip ekonomi

Prinsip ekonomi terbagi menjadi tiga jenis yaitu: prinsip ekonomi konsumen (pemakai), prinsip ekonomi produsen, dan prinsip ekonomi penjual. Dalam kegiatan sehari-hari segala transaksinya tidak terlepas dari prinsip-prinsip ekonomi oleh karena itu perlu memahami prinsip-prinsip ekonomi yang ada sehingga bisa bagaimana mengambil keputusan yang tepat.

4. Pemahaman terhadap motif ekonomi

Motif ekonomi adalah alasan, dorongan, dan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menuntut tindakan ekonomi. Setiap orang memiliki kebutuhan untuk memuaskan hasratnya dengan jumlah maksimal sesuai keinginannya. Memenuhi keinginan tersebut membutuhkan langkah- langkah tindakan. Tindakan yang dilakukan manusia untuk memuaskan keinginannya bisa dianggap sebagai tindakan ekonomi. Tindakan seseorang harus memiliki alasan yang transparan atau sebagai akibat dari dorongan kuat untuk menuntut tindakan ekonomi.

5. Pemahaman terhadap kegiatan konsumsi

Kegiatan konsumsi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa dalam rangka

memenuhi kebutuhan. Ini dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara langsung. Setiap individu dan masyarakat secara umum mempunyai kecenderungan tertentu dalam melakukan konsumsi. Kecenderungan mengkonsumsi disebut dengan pola konsumsi. Pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uang dengan cerdas.

Indikator literasi ekonomi mengacu pada *The Standards in Economics Survey* yang dikembangkan oleh NCEE. NCEE adalah Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi (*The National Council on Economic Education - NCEE*). Pada tahun 2005 Louis Harris & Associates, Inc dengan NCEE mengembangkan Uji Melek Ekonomi penelitian tersebut dilakukan secara online dengan 3.512 orang dewasa Amerika Serikat berusia 18 tahun ke atas dan pada 2.242 siswa Amerika Serikat kelas 9-12. Mereka menemukan bahwa orang dewasa mencetak rata-rata 57% pemahaman mereka tentang konsep dasar ekonomi dan siswa SMA mencetak rata-rata 48%.

Instrumen *The Standards in Economics Survey* yang dikembangkan oleh NCEE. Berikut ini adalah indikator literasi ekonomi ;

1. Ekonomi mikro
 - a. Masalah pokok ekonomi
 - b. Pasar dan harga
 - c. Penawaran dan permintaan
 - d. Peranan pemerintah
 - e. Distribusi pendapatan
 - f. *Comparative advantage*
2. Ekonomi Makro:
 - a. Pendapatan nasional
 - b. Inflasi
 - c. Kebijakan moneter dan fiskal

Jadi indikator penelitian yang digunakan peneliti adalah indikator yang dikembangkan oleh NCEE karena sejalan dengan materi pelajaran ekonomi kelas XI yaitu teori ekonomi mikro dan sudah mencakup masalah pokok ekonomi, pasar

dan harga, penawaran dan permintaan, peran pemerintah, distribusi pendapatan, *comparative advantage*. Teori ekonomi makro dan sudah mencakup pendapatan nasional, inflasi, kebijakan moneter dan fiskal.

2.3.5 Peran dan Manfaat Literasi Ekonomi

Kecerdasan atau melek ekonomi menjadi jaminan dan indikator bahwa suatu negara akan sejahtera, karena ini menggambarkan bahwa warna negara tersebut sebagai warga negara yang bertanggung jawab bukan hanya terhadap diri sendiri tetapi juga terhadap masyarakat dan negara secara umum. Dalam hal ini (Disman, 2020) menjelaskan peranan literasi ekonomi, yaitu bahwa literasi ekonomi memainkan peranan yang penting untuk memicu pengendalian diri dalam mengelola sumber daya (*money*) yang terbatas. Pengendalian diri tersebut juga akan berpengaruh pada sikap mental untuk lebih fokus pada tujuan keuangan di masa mendatang. Nalarnya adalah pengendalian diri yang diarahkan pada suatu tujuan yang spesifik akan lebih mudah terealisasi karena membantu seseorang lebih jelas dalam benaknya akan apa yang harus dilakukan dan apa yang sebaiknya dilakukan serta apa yang harus dihindari terkait pencapaian tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Literasi bermakna pengetahuan, dan literasi ekonomi menunjukkan pengetahuan seseorang tentang ekonomi dan atau finansial. Pengetahuan merupakan kebutuhan asasi setiap orang, oleh karena itu literasi ekonomi memberi manfaat yang besar bagi kehidupan seseorang dalam mencapai kemakmuran. (Disman, 2020) mengatakan: “Dalam masyarakat modern, kemampuan literasi sangatlah penting untuk pengambilan keputusan yang penting, kekuatan personal, partisipasi pasif maupun aktif dalam komunitas masyarakat, baik yang bersifat lokal maupun global. Pada saat yang bersamaan, literasi juga sangat membantu perkembangan hubungan antar manusia, perekonomian, kebudayaan, struktur politik, dan ekonomi negara”.

Menurut (Disman, 2020) mengatakan, “Dasar-dasar pemahaman dalam literasi ekonomi akan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat untuk dia atau keluarga dalam masalah ekonomi yang terus berubah”. Sehubungan dengan itu, setiap orang harus serius melihat ke dalam masalah ini untuk memiliki kompetensi ekonomi warga. Sejalan dengan itu Banks dalam (Disman, 2020)

menjelaskan manfaat literasi ekonomi dalam konteks pendidikan ekonomi di sekolah. Menurutnya hasil penelitian memperkuat fakta bahwa anak-anak sekolah dasar sanggup memahami dan menguasai beberapa konsep kunci dalam ilmu ekonomi. Jika Konsep-konsep dasar diajarkan di kelas-kelas bawah, maka para guru sekolah menengah dapat memperluas ide-ide ini dan, dengan semikian, lebih mudah membantu siswanya dalam menangkap suatu pemahaman yang menandai tentang topik-topik ekonomi.

(Fiedric dan Jellene dalam Disman, 2020) menyatakan bahwa bagian penting dari fakta-fakta menunjukan literasi meningkatkan produktivitas dan potensial pendapatan suatu populasi. Orang yang berpendidikan mendapatkan mobilitas kerja yang lebih banyak dan lebih besar. Sementara itu analisis pengaruh literasi (UNESCO) menunjukan bahwa literasi tidak hanya meningkatkan pendapatan seseorang, tapi juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Dengan demikian maka sangat diperlukan peningkatan pemahaman ekonomi dikalangan masyarakat. Hal ini sebagai mana diulas oleh Syahdan dalam (Disman, 2020) menurutnya ada 5 alasan mengapa kita perlu meningkatkan pemahaman ekonomi. Kelima alasan utama tersebut adalah:

1. Ekonomi bukan tentang angka-angka
 Ekonomi bukan tentang pencarian atau perhitungan kekayaan, tetapi tentang pencarian cara terbaik bagi suatu tujuan dalam konteks keterbatasan (*Scarcity*) yang dialami semua manusia, dan mendasari seluruh keberadaan faktor-faktor produksi manusia dan elemen dasar kehidupan, misalnya waktu atau nyawa manusia itu sendiri.
2. Setiap manusia adalah ekonomi
 Ekonomi mempelajari secara logis keterkaitan satu peristiwa yang terkait dengan tindakan manusia, dengan peristiwa-peristiwa lain.
3. Ekonomi adalah ratunya ilmu-ilmu sosial
 Dibandingkan teori ilmu alam, teori ilmu sosial kontroversial dan lebih subjektif. Dibandingkan dengan teori ilmu sosial lainnya, teori ekonomi lebih mendekati kesahihan teori ilmu alam.
4. Seperti dituliskan Robbins di bukunya *An Essay On The Nature & Significance of Economic Science Without economic analysis it is not possible rationally to*

choose between alternative system of society.

Tak dapat dipungkiri bahwa literasi ekonomi memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara, bila masyarakat suatu negara merupakan konsumen atau produsen yang cerdas maka akan mendorong terhadap pertumbuhan produksi dalam negeri sehingga akan mendorong pula pertumbuhan ekonomi. Karena masyarakat yang cerdas akan mampu memilih produk yang dapat mendorong perekonomian negaranya, bukan memperkaya negara lainnya sebagaimana yang menjadi tujuan globalisasi.

2.4 Berpikir Kritis

2.4.1 Pengertian Berpikir Kritis

Menurut (Ennis, 2011) *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis menurut Redecker mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai (Redecker, 2011).

Defnisi lain menyatakan bahwa, “*critical thinking includes the component skills of analyzing arguments, making inferences using inductive or deductive reasoning, judging or evaluating, and making decisions or solving problems*” (Emily, 2011). Defnisi menurut Lai tersebut memiliki arti, bahwa berpikir kritis meliputi komponen keterampilan-keterampilan menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau deduktif, penilaian atau evaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah. Sementara Bailin menyatakan, “*defines critical thinking as thinking of a particular quality essentially good thinking that meets specified criteria or standards of adequacy and accuracy*” (Bailin, 2002), yang artinya mendefinisikan berpikir kritis sebagai pemikiran dari kualitas tertentu yang pada dasarnya merupakan pemikiran yang baik yang memenuhi kriteria atau standar kecukupan dan akurasi.

Menurut (Sari, 2024) dalam tulisannya pada suatu jurnal yang berjudul *Critical thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian*. *Critical thinking skill* adalah

kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Ratna menyebutkan bahwa seseorang dikatakan mampu berpikir kritis bila seseorang itu mampu berpikir logis, reflektif, sistematis dan produktif yang dilakukannya dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Lebih lengkapnya (Eliana, 2020) menjelaskan bahwa *critical thinking* adalah istilah umum yang diberikan untuk berbagai keterampilan kognitif dan intelektual membutuhkan:

1. mengidentifikasi, menganalisa, dan meng-evaluasi secara efektif
2. menemukan dan mengatasi prasangka
3. merumuskan dan menyajikan alasan-alasan yang meyakinkan
4. untuk mendukung kesimpulan
5. membuat pilihan yang cerdas dan beralasan tentang apa yang
6. harus dipercaya dan yang harus dilakukan

Berpikir kritis berarti membuat penilaian-penilaian yang masuk akal. Beyer memandang berpikir kritis sebagai menggunakan kriteria untuk menilai kualitas sesuatu, dari kegiatan yang paling sederhana seperti kegiatan normal sehari-hari sampai menyusun kesimpulan dari sebuah tulisan yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu (pernyataan-pernyataan, ide-ide, argumen-argumen, penelitian, dan lain-lain).

Berpikir kritis sebagai pengaturan diri dalam memutuskan (*judging*) sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. Berpikir kritis penting sebagai alat inkuiri. Berpikir kritis merupakan suatu kekuatan serta sumber tenaga dalam kehidupan bermasyarakat dan personal seseorang.

Berpikir kritis meliputi karakter (*disposition*) dan keterampilan (*ability*). Karakter dan keterampilan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dalam diri seseorang. Dari perspektif psikologi perkembangan, karakter dan keterampilan saling menguatkan, karena itu keduanya harus secara eksplisit diajarkan bersama-sama. Karakter

(*disposition*) tampak dalam diri seseorang sebagai pemberani, penakut, pantang menyerah, mudah putus asa, dan lain sebagainya. Berbagai pengalaman memperkuat teori karakter (*disposisi*) manusia yang ditandai sebagai kecenderungan yang tampak, yang dapat dengan mudah dideskripsikan, dievaluasi, dan dibandingkan oleh dirinya sendiri dan orang lain.

Dari berbagai definisi di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi apa yang telah di analisis seseorang melalui berbagai informasi yang didapatkannya, serta berpikir secara logis, sistematis, dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai sesuatu pertimbangan dan keputusan yang akan di buat secara baik.

2.4.2 Pentingnya Berpikir Kritis

Pada zaman modern dan teknologi canggih yang memudahkan segala informasi maka berpikir kritis sangatlah penting bagi setiap orang (Keyness, 2008) mengatakan bahwa, berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk menilai bukti terhadap apa yang dibaca dan dapat mengidentifikasi penalaran palsu atau tidak logis. Berpikir kritis juga akan membantu untuk membuat argumen yang kuat (misalnya, dalam penugasan). Ini berarti akan melihat dan membenarkan setiap klaim yang dibuat berdasarkan bukti yang telah di evaluasi.

Selain untuk membuat argumen, berpikir kritis merupakan suatu yang penting di dalam pendidikan menurut (Tilaar, 2011) karena beberapa pertimbangan antara lain:

1. Mengembangkan berpikir kritis di dalam pendidikan berarti kita memberikan penghargaan kepada siswa sebagai pribadi (*respect a person*). Hal ini akan memberikan kesempatan kepada perkembangan pribadi siswa sepenuhnya karena mereka merasa diberikan kesempatan dan dihormati akan hak-haknya dalam perkembangan pribadinya.
2. Berpikir kritis merupakan tujuan yang ideal di dalam pendidikan karena mempersiapkan siswa untuk kehidupan kedewasaannya.
3. Perkembangan berpikir kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata

dan kealaman serta mata pelajaran lainnya yang secara tradisional dianggap dapat mengembangkan berpikir kritis.

4. Berpikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan demokratis. Demokrasi hanya dapat berkembang apabila warga negaranya dapat berpikir kritis di dalam masalah-masalah politik, sosial, dan ekonomi.

Seseorang perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan perlu mempelajarinya, karena keterampilan tersebut sangat berguna sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang. Dengan kemampuan berpikir kritis, seseorang mampu berpikir secara rasional dan logis dalam menerima informasi dan sistematis dalam memecahkan permasalahan.

2.4.3 Cara Berpikir Kritis

Perkembangan zaman yang semakin modern dan canggih menuntut semua orang harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Tetapi, tidak semua orang mampu berpikir kritis. Menurut (Keynes, 2008) mengungkapkan bagaimana cara berpikir kritis, sehingga setiap orang bias belajar atau berlatih bagaimana berpikir kritis. Cara berpikir kritis yang diungkapkan oleh Milton Keynes adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dorong informasi. Pertama, mengidentifikasi dorongan umum argumen dalam informasi yang dibaca. Pada tahap ini hanya mencoba untuk menentukan dan menyadari materi pelajaran. Cobalah untuk mengidentifikasi: poin utama dari argumen klaim yang dibuat sebagai bukti yang digunakan untuk mencapai kesimpulan.
2. Analisa materi Sewaktu membaca, pikirkan tentang apakah materi tersebut relevan dengan kebutuhan Anda. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang mungkin membantu dalam analisis Anda: a) Apakah informasi masuk akal dalam kaitannya dengan teori dan penelitian lainnya? b) Dimanakah gambaran yang lebih luas? c) Apakah ini argumen induktif atau deduktif? d) Berapa banyak materi? e) Apakah materi sudah jelas atau Anda perlu menemukan informasi tambahan untuk membant pemahaman Anda? f) Dapatkah Anda mengidentifikasi implikasi yang mungkin mengharuskan Anda untuk mencari bahan lain? (Mungkin penjelasan pelengkap fenomena jika materi asli tidak

cukup komprehensif). g) Apakah argumen yang disajikan pandangannya seimbang atau penulis mengabaikan beberapa topik dalam rangka untuk mengajukan argumen tertentu?

3. Membandingkan dan menerapkan informasi Pertanyaan penugasan akan sering meminta untuk menerapkan teori, prinsip atau formula untuk situasi. Proses mencoba untuk menerapkan apa yang dipelajari dapat membantu untuk membangun pemahaman tentang subjek. Contohnya ketika mencari implikasi dari satu bagian informasi terdapat kelemahan lain yang mungkin terungkap ketika menerapkan ide untuk situasi kehidupan nyata yang cakupannya kurang. Apakah teori atau formula hanya sejauh ini saja dan apakah perlu untuk menarik atas teori atau prinsip lain untuk menyelesaikan pemahaman tentang sesuatu?

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa indikator berpikir kritis yakni mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, dalam proses pembelajaran siswa mampu menentukan inti pokok dari materi setiap proses pembelajaran. Mampu dalam mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dengan cara mengetahui informasi dengan baik dan menggunakan sumber yang memiliki kredibilitas.

Mampu berargumen secara logis, relevan, dan akurat, dengan menyampaikan pendapatnya siswa mampu memberikan alasan yang logis dan relevan, serta mampu mempertahankan pendapatnya. Mampu dalam mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda dengan mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk bertindak, dengan melakukan pembuktian jawaban menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dapat mengetahui akibat dari suatu pernyataan yang telah diambil dengan memperhatikan seluruh situasi lingkungan serta bersikap lalu berpikir dengan terbuka.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa karakteristik berpikir kritis meliputi beberapa komponen, yakni sebagai berikut: dalam berpikir kritis seseorang atau siswa harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menarik kesimpulan dan menerangkan secara logis agar mudah dipahami; siswa harus mengetahui tentang topik yang akan dipelajari dan dengan siapa berargumentasi; harus memahami

sesuatu ide dan mengetahui kapan harus memerlukan informasi baru untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas; memiliki kemampuan untuk menentukan solusi dalam setiap permasalahan.

2.4.4 Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis menurut (Ennis, 1993) adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Sejalan dengan pendapat (Ennis, Marzano, 1989) mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah sesuatu yang masuk akal, berpikir reflektif yang difokuskan pada apa keputusan yang diyakini, dikerjakan, dan diperbuat. Dari pendapat di atas, berpikir kritis merupakan pembuatan keputusan dengan mempertimbangkan apa yang diyakini dan diperbuat.

Menurut (Kurfiss, 1988) berpikir kritis merupakan penyelidikan terhadap semua informasi yang tersedia yang bertujuan mengeksplorasi situasi, fenomena, pertanyaan atau masalah untuk sampai pada kesimpulan. (Kurfiss, 1988) mengemukakan pendapat bahwa berpikir kritis adalah pertimbangan yang aktif dan teliti mengenai sebuah keyakinan yang diterima dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan yang rasional. Secara khusus berpikir kritis berarti mempertimbangkan secara cermat situasi, pertanyaan, atau masalah untuk mencapai solusi yang terbaik.

Berpikir kritis dalam pembelajaran matematika adalah suatu proses berpikir yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan matematika berdasarkan penalaran matematika. Berpikir kritis membantu seseorang untuk menganalisis, menentukan pilihan dan menarik kesimpulan yang tepat dari suatu masalah (Lambertus, 2009).

Berdasarkan definisi-definisi berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu cara berpikir yang menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari suatu situasi masalah, termasuk didalamnya kemampuan untuk mengumpulkan informasi, mengingat, menganalisis situasi, membaca serta memahami dan mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis yang dimiliki siswa diperlukan alat ukur berupa indikator kemampuan berpikir kritis, hal tersebut sangat penting dan

dapat dijadikan pedoman pengukuran yang tepat. Indikator yang tepat dan sesuai adalah indikator dari berbagai sumber yang jelas, diantaranya:

1. Indikator berpikir kritis menurut (Ennis, 1993), yaitu:
 - a. Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan
 - b. Mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah
 - c. Mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat
 - d. Mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda
 - e. Mampu menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan
2. Indikator berpikir kritis menurut (Marzano, 1988) yaitu:
 - a. Mengidentifikasi pertanyaan
 - b. Menganalisis argumen
 - c. Mengklarifikasi pertanyaan
 - d. Menilai kredibilitas sumber
 - e. Mengamati pertanyaan
 - f. Menyimpulkan pertanyaan
 - g. Menggeneralisasi pertanyaan
 - h. Membuat dan mempertimbangkan argument
 - i. Mendefinisikan istilah
 - j. Mengidentifikasi asumsi
 - k. Menentukan tindakan
 - l. Berinteraksi dengan orang lain
3. Indikator berpikir kritis menurut (Facione, 2011), yaitu:
 - a. Interpretasi
Kemampuan untuk memahami, menjelaskan dan memberi makna data atau informasi.
 - b. Analisis
Kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan dari informasi- informasi yang dipergunakan untuk mengekspresikan pemikiran atau pendapat.
 - c. Evaluasi
Kemampuan untuk menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan

permasalahan

d. Inferensi

Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh unsure-unsur yang diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan yang masuk akal.

e. Eksplansi

Kemampuan untuk menjelaskan atau menyatakan hasil pemikiran berdasarkan bukti, mtodologi, dan konteks.

f. Regulasi diri

Kemampuan untuk mengatur cara berpikirnya.

4. Indikator kemampuan berpikir kritis matematis menurut Ennis dalam (Yudhanegara, 2015) yaitu:

a. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) yaitu mengidentifikasi permasalahan dengan memfokuskan pertanyaan dan unsur yang terdapat dalam masalah.

b. Membangun keterampilan dasar (*basic support*) yaitu mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, mengobservasi, dan mempertimbangkan hasil observasi

c. Membuat simpulan (*inference*) yaitu menarik kesimpulan terhadap masalah yang ditemui dengan pengetahuan awal yang dimiliki

d. Membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*) yaitu mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep dalam masalah dengan memberikan penjelasan yang tepat

e. Menentukan strategi dan taktik (*strategi and tactics*) untuk menyelesaikan masalah yaitu memutuskan tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah, serta lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan

5. Indikator berpikir kritis Menurut (Suwarna Paradesa, 2015) ada enam yaitu :

a. Kemampuan menggeneralisasi: kemampuan menentukan aturan umum dari data yang disajikan

b. Kemampuan mengidentifikasi relevansi: kemampuan menuliskan konsep-konsep yang termuat dalam pernyataan yang diberikan dan menuliskan bagian- bagian dari pernyataan yang menuliskan konsep yang bersangkutan

- c. Kemampuan merumuskan masalah ke dalam model matematika
Kemampuan menyatakan pernyataan dalam soal ke dalam simbol matematika dan memberikan arti tiap-tiap simbol
- d. Kemampuan mereduksi dengan menggunakan prinsip: kemampuan menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang disajikan dengan menggunakan aturan inferensi
- e. Kemampuan memberikan contoh soal penarikan kesimpulan: kemampuan menuliskan contoh soal yang memuat aturan inferensi dalam penarikan kesimpulan
- f. Kemampuan merekonstruksi argumen: kemampuan menyatakan argumen ke dalam bentuk lain dengan makna yang sama.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, kemampuan berpikir kritis ekonomi diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kritis ekonomi. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indikator kemampuan berpikir kritis matematis menurut (Ennis, 2011) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*); membuat simpulan (*inference*), membuat penjelasan lebih lanjut (*advances clarification*), menentukan strategi dan taktik (*strategi and tactics*) untuk menyelesaikan masalah.

1. *Elementary Clarification*

Memberikan penjelasan sederhana yaitu mengidentifikasi permasalahan dengan memfokuskan pertanyaan dan unsur yang terdapat dalam masalah.

2. *Basic Support*

Membangun keterampilan dasar yaitu mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, mengobservasi, dan mempertimbangkan hasil observasi

3. *Inference*

Membuat simpulan yaitu menarik kesimpulan terhadap masalah yang ditemui dengan pengetahuan awal yang dimiliki

4. *Advances Clarification*

Membuat penjelasan lebih lanjut yaitu mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep dalam masalah dengan memberikan penjelasan yang tepat.

5. *Strategi and Tactics*

Menentukan strategi dan taktik untuk menyelesaikan masalah yaitu memutuskan

tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah, serta lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan

2.5 Penelitian Relevan

Untuk menyempurnakan penelitian ini, maka peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan:

1. Basuki (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi *Lesson Study* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Menanamkan Kemandirian Dan Sikap Kewirausahaan Siswa SMA Di Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2012/2013”. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui implementasi *Lesson Study* dapat mengubah kepercayaan dan pengetahuan guru dalam praktek pembelajaran di kelas. Adapun hasil penelitian ini adalah dengan *Lesson Study* dapat mengubah kepercayaan dan pengetahuan guru dalam praktek pembelajaran di kelas, sehingga akan mengubah keluaran siswa menjadi lebih baik melalui kemandirian dan kewirausahaan.
2. Bunga Mustika (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap *Critical Thinking* Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang Pengaruh Budaya Literasi Terhadap *Critical Thinking* dan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. Adapun hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh budaya literasi terhadap *critical thinking* siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.
3. Ajeng Andini (2023) melakukan penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran STEM Berbasis *Lesson Study* Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. Tujuan penelitian ini adalah melalui pembelajaran STEM berbasis *lesson study* dengan melibatkan guru-guru untuk berkolaborasi merancang, mengamati, dan melakukan refleksi untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pembelajaran STEM berbasis *lesson study* ini dapat diterapkan oleh guru di sekolah untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa.

4. Dian Ratna Puspitasari (2016) melakukan penelitian berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X TKI SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen”. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X TKI di SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen melalui penerapan metode problem based learning pada mata pelajaran jaringan dasar. Adapun hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran problem based learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang bertolak ukur pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran jaringan dasar kompetensi dasar mengenal jaringan komputer dan topologi jaringan bagi siswa kelas X TKI SMK Plus Tunas Bangsa Kebasen.
5. Eri Maritim (2024) melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Literasi Ekonomi Bagi Siswa SD Dalam menyongsong Era *Society 5.0*”. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan keterampilan kewirausahaan, seperti berpikir kreatif, mengidentifikasi peluang ekonomi, dan mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif. Persiapan siswa menghadapi tuntutan era *Society 5.0*. Adapun hasil penelitian ini adalah tingkat literasi ekonomi siswa SD di era *Society 5.0* sangat membantu siswa memahami konsep-konsep ekonomi dan mengembangkan kecerdasan finansial.
6. Sri Wahyuni (2003) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP melalui *Lesson Study*”. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana penerapan model *Problem Based Learning*, bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan bagaimana siswa bereaksi terhadap metodologi tersebut. Kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran PBL untuk memecahkan suatu masalah. Adapun hasil penelitian ini adalah penerapan model I melalui *lesson study* pada materi pokok dan modifikasinya di kelas VII C sangat baik. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok merupakan bentuk respon yang baik dari siswa terhadap penerapan

pembelajaran.

7. Wijayanti (2009) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Lesson Study* dalam Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas XII Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kegiatan *Lesson Study* dalam pembelajaran ekonomi dan akuntansi di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, aktivitas siswa di kelas saat dilaksanakan *Lesson Study* di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang, prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan *Lesson Study* khususnya pada mata pelajaran ekonomi dan akuntansi. Adapun hasil penelitian ini adalah pelaksanaan *Lesson Study* di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang telah berjalan baik, pada saat dilaksanakan *Lesson Study* siswa terlihat aktif mengikuti proses pembelajaran dan dengan adanya *Lesson Study* rata-rata prestasi siswa meningkat, hal ini disebabkan siswa lebih termotivasi dalam belajar jika guru tepat dalam menggunakan metode pembelajaran.
8. Putri Halimah Anggraini (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran LSLC Berbantuan Buku Saku Digital Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari *Self*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital, LSLC, terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori, mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dan mengetahui interaksi model pembelajaran LSLC berbantuan buku saku digital, LSLC, ekspositori dan *self efficacy* siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematis. Adapun hasil penelitian ini adalah pelaksanaan Pelaksanaan Model LSLC berbantuan buku saku digital di SMP Negeri 1 Natar telah berjalan baik, pada saat dilaksanakan *LSLC* siswa terlihat aktif mengikuti proses pembelajaran dan dengan adanya *LSCL* kemampuan pemecahan masalah dapat berjalan dengan baik.

9. Nugroho (2009) melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Kegiatan *Lesson Study* dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Matematika di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi *Lesson Study* dalam pembelajaran matematika dan untuk mengetahui kegiatan *Lesson Study* dalam meningkatkan profesionalisme guru Matematika di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Adapun hasil penelitian ini adalah skor profesionalisme kelompok guru Matematika setelah dilaksanakan kegiatan *Lesson Study* terjadi kenaikan, yaitu dari 94,5 menjadi 95,57 dengan kriteria nilai A. Oleh karena itu kegiatan *Lesson Study* yang dilakukan selama penelitian belum bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru Matematika di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang.
10. Rudyharti (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Lesson Study* dalam Proses Pembelajaran IPS (Sejarah) Kelas VII di MTs Surya Buana Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan *Lesson Study* dalam pembelajaran IPS (Sejarah) di MTs Surya Buana Malang. Adapun hasil penelitian ini adalah tahapan *Lesson Study* (*plan, do, and see*) dilaksanakan dengan baik bersama pihak guru dan observer lainnya serta dapat digunakan untuk perbaikan pada *Lesson Study* selanjutnya, nilai rata-rata siswa kelas VII A mengalami peningkatan dari 47,22 menjadi 54,04 atau sekitar 13%.

2.6 Kerangka Berpikir

Ekonomi sebagai salah satu ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran. Dalam pembelajaran ekonomi dibutuhkan keaktifan dan pemahaman siswa sebagai dasar untuk mengembangkan materi lebih lanjut hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini menuntut kreativitas seorang guru dalam mengajar ekonomi,

agar mata pelajaran ekonomi tidak menjadi mata pelajaran yang membosankan.

Pada revolusi 4.0 dan abad ke-21 ini ditunjukkan dengan pesatnya perkembangan literasi ekonomi dan teknologi sehingga menuntut pendidikan harus adanya keseimbangan antara perkembangan teknologi dan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Pada proses pembelajaran, kemampuan yang perlu dikuasai pada abad ke 21 ini yaitu kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang termasuk ke dalam *high order thinking skills (hots)* dan merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa di Indonesia. Namun, kemampuan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis masih peringkat rendah.

Peringkat tersebut menunjukkan kemampuan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya dalam memecahkan bentuk pertanyaan masih tergolong rendah. (Putra, 2018) mengatakan bahwa siswa Indonesia belum mampu memecahkan bentuk pertanyaan yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk di dalamnya mengenai kemampuan berpikir kritis, (Kurnia dan Wijayanto, 2020) mengatakan bahwa rendahnya berpikir kritis diakibatkan oleh rendahnya partisipasi literasi ekonomi pada masyarakat dalam menggunakan atau mengatur keuangan. Partisipasi literasi ekonomi khususnya pada siswa hanya menggunakan buku-buku di perpustakaan untuk mencari informasi saja tanpa melakukan daya analisis secara kritis.

Agar pembelajaran di sekolah dapat menarik siswa maka guru harus menggunakan berbagai model, metode atau media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu model yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran *Lesson Study*.

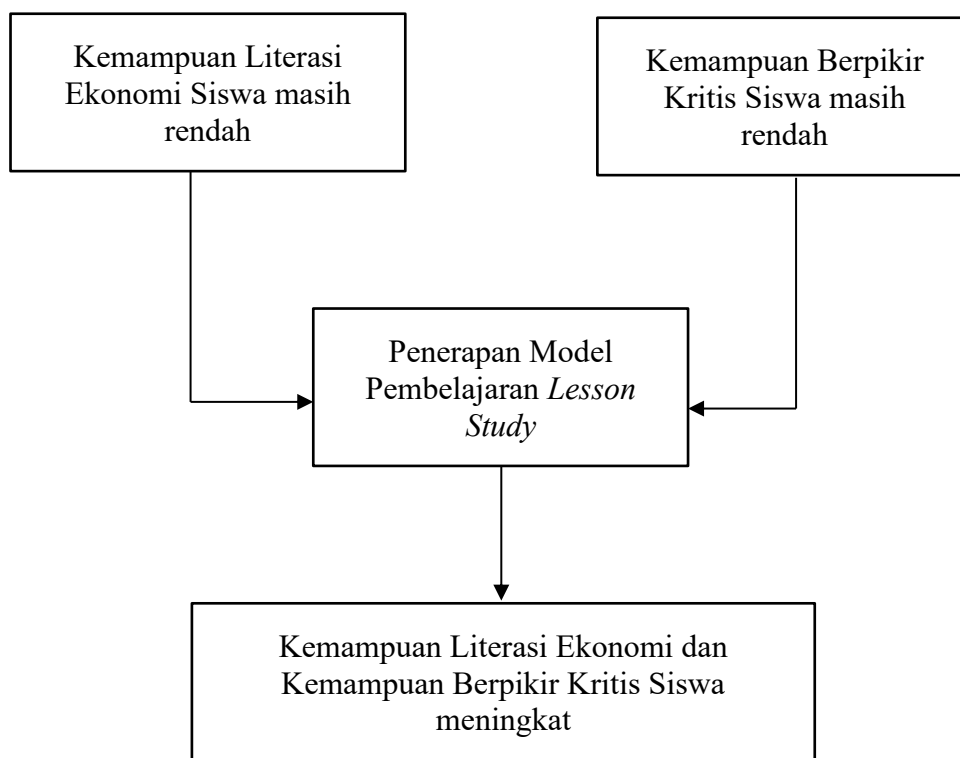
Tahapan penerapan *lesson study* yaitu *Plan* (perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), dan *See* (Refleksi). Dalam tahapan *Plan* (perencanaan) guru mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai dan merumuskan tujuan pembelajaran yang spesifik. Guru merancang skenario pembelajaran yang meliputi kegiatan mencari buku dan

artikel terkait topik yang akan diajarkan. Guru menentukan *research lesson* yang akan diamati dan direncanakan. Sedangkan tahap *Do* (pelaksanaan) seorang guru (guru model) menampilkan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Guru lain mengamati kegiatan siswa sesuai dengan *research lesson* yang telah ditentukan. Setiap observer mencatat hasil observasi sebagai bahan refleksi. Tahapan terakhir (refleksi) Guru lain mengamati aktivitas siswa secara langsung untuk memahami bagaimana siswa belajar dan berinteraksi dengan materi. Jika mungkin, kegiatan pembelajaran direkam untuk memudahkan analisis.

Lesson Study meningkatkan profesionalisme guru dengan memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman masing-masing dan berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, *Lesson Study* dapat meningkatkan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Membantu dalam pembentukan komunitas belajar yang konsisten dan sistematis, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan

Model pembelajaran *Lesson Study* diharapkan menjadi sebuah proses kolaboratif yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru serta dapat meningkatkan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 2.2: Kerangka Pikir Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa siswa kelas XIMA AL Hikmah Bandar Lampung diantaranya :

1. Implementasi lesson study pada mata pelajaran ekonomi meningkatkan literasi ekonomi.
2. Implementasi lesson study pada mata pelajaran ekonomi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Implementasi lesson study efektif pada mata pelajaran ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol (Arikunto, 2006).

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian *one group pre test and post test design* ini diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran.

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Untuk menghilangkan bias dari hasil penelitian, maka *pre test* dan *post test* akan dilakukan pada setiap seri pembelajaran.

Skema one group pre test-post test design ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skema One Group Pre Test-Post Test Design		
<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2016)

O₁ : Tes awal (Pre Test) dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan (Treatment) diberikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan Demonstrasi Interaktif

O₂ : Tes akhir (Post Test) dilakukan setelah diberikan perlakuan

3.2 Prosedur Penelitian

1. Tahap Konseptual (merumuskan dan mengidentifikasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis, merumuskan hipotesis).
2. Fase Perancangan dan Perencanaan (memilih rancangan penelitian, mengidentifikasi populasi yang diteliti, mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana sampling, mengakhiri dan meninjau rencana penelitian, melaksanakan penelitian dan melakukan revisi).
3. Membuat Instrumen dan pengumpulan data penelitian.
4. Fase *Empirik* (pengumpulan data, persiapan data untuk di analisis) mengumpulkan data penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan.
5. Fase *Analitik* (menganalisis data dan menghitung hasil data penelitian), mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang diantaranya kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.
6. Fase *Diseminasi*, mendesain hasil penelitian. Pada tahap akhir, agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti, dan diketahui oleh pembaca maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk kesimpulan dari hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsini Arikunto, 2006). Sedangkan (Riduwan, 2016) mendefinisikan populasi adalah merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Al Hikmah tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 110 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI. IPA	36
2	XI. IPS	38
3	XI. Agama	36
Jumlah		110

(Sumber: TU MA Al Hikmah Juli, 2024)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sebagai kelas eksperimen. Kelas yang digunakan dalam penelitian yaitu satu kelas yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel pertimbangan). Pemilihan kelas tersebut dipilih berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang lebih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dibandingkan dengan kelas lainnya..

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel penelitian implementasi *lesson study* pada mata pelajaran ekonomi dalam meningkatkan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di MA Al Hikmah Bandar Lampung, terdiri sebagai berikut:

1. Variabel Independent: Implementasi *Lesson Study* (X)

Implementasi Lesson Study adalah suatu pendekatan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran secara bersama oleh guru. Dalam konteks ini, implementasi Lesson Study dilakukan pada mata pelajaran Ekonomi, dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui observasi dan evaluasi sistematis.

2. Variabel Dependen (Y1) Literasi Ekonomi

Literasi Ekonomi adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi dasar, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Literasi ini mencakup pemahaman teori ekonomi serta kemampuan menganalisis informasi ekonomi secara kritis.

3. Variabel Dependen Y2) Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis dan objektif. Dalam

konteks pelajaran Ekonomi, berpikir kritis mencakup kemampuan menyusun argumen, menilai validitas data ekonomi, dan memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi.

3.5 Defenisi Konseptual

1. Implementasi *Lesson Study*

Lesson Study secara konseptual adalah suatu pendekatan pengembangan profesionalisme guru melalui kolaborasi dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Pendekatan ini melibatkan tiga tahapan utama: *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan pembelajaran yang diamati), dan *See* (refleksi bersama). Dalam konteks pembelajaran Ekonomi, *Lesson Study* bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui observasi langsung serta perbaikan berkelanjutan berdasarkan data empiris dari kelas.

2. Literasi Ekonomi

Literasi Ekonomi secara konseptual adalah kemampuan individu dalam memahami prinsip, konsep, dan sistem ekonomi serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Ini mencakup pemahaman terhadap masalah ekonomi pribadi dan sosial, kemampuan membaca dan menganalisis informasi ekonomi, serta membuat keputusan yang bijak secara ekonomi. Literasi ekonomi bertujuan menciptakan warga negara yang ekonomis sadar, kritis, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan ekonomi sehari-hari.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah proses mental yang melibatkan analisis, evaluasi, dan penilaian terhadap informasi atau argumen secara logis, sistematis, dan objektif. Dalam konteks pembelajaran Ekonomi, kemampuan berpikir kritis mencakup keterampilan untuk mengidentifikasi masalah ekonomi, menganalisis data, mengevaluasi solusi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Berpikir kritis membantu siswa menjadi pembelajar aktif yang mampu memecahkan masalah ekonomi secara rasional.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
Implementasi Lesson Study (X)	Implementasi Lesson Study diartikan sebagai penerapan model pembelajaran kolaboratif antara guru dalam merencanakan (<i>Plan</i>), melaksanakan (<i>Do</i>), dan merefleksikan (<i>See</i>) kegiatan pembelajaran Ekonomi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar siswa.	1. Perencanaan pembelajaran bersama guru (<i>Plan</i>) 2. Observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas (<i>Do</i>) 3. Refleksi dan evaluasi hasil pembelajaran (<i>See</i>)
Literasi Ekonomi Y1	Literasi Ekonomi diartikan sebagai tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep tersebut untuk memahami isu-isu ekonomi di kehidupan nyata.	1. Pemahaman konsep dasar ekonomi (misalnya: kebutuhan, kelangkaan, pasar) 2. Kemampuan mengaitkan teori dengan realitas ekonomi 3. Kemampuan mengambil keputusan ekonomi yang rasional 4. Pemahaman terhadap peran individu, masyarakat, dan negara dalam ekonomi
Kemampuan Berpikir Kritis Y2	Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari informasi ekonomi secara logis dan rasional dalam konteks pembelajaran Ekonomi.	1. Kemampuan mengidentifikasi masalah ekonomi 2. Kemampuan menganalisis informasi atau data ekonomi 3. Kemampuan mengevaluasi argumen dan informasi 4. Kemampuan menyusun solusi atau kesimpulan

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut (Satori, 2009) observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Menurut (Syaodih, 2018) observasi adalah merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, karena peneliti turut ambil bagian dalam kegiatan atau terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dipandu dengan lembar observasi. Observer mencatat secara cermat respon dan aktivitas siswa yang diarahkan pada literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu observasi diarahkan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yang meliputi aspek kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, situasi kelas, dan waktu pelaksanaan. Observasi penelitian ini dilakukan di MA AL Hikmah Bandar Lampung.

2. Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang di kenai tes.

Tes digunakan sebagai kontrol siswa terhadap peningkatan kemampuan literasi ekonomi dan berpikir kritis siswa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa selama penerapan *lesson study* untuk mengukur kemampuan literasi ekonomi dan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah dan soal-soal. Soal tes berupa soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengetahui dampak pembelajaran ekonomi dengan penerapan *lesson study* untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Non Tes

Instrumen non-tes dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian pengamatan kognitif, lembar penilaian pengamatan keterampilan dan lembar penilaian tanggapan siswa. Lembar pengamatan ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *lesson study* literasi ekonomi.

4. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dalam proses pembelajaran melalui foto, dokumen portofolio, profil sekolah, hasil refleksi guru model, notulen rapat, catatan harian, laporan kegiatan.

5. Wawancara

Menurut (Moleong, 2015) berpendapat Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam kegiatan wawancara ini untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan *Lesson Study* baik yang dilakukan terhadap para observer maupun kepada siswa.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun instrumen penelitian yang digunakan, akan diuraikan sebagai berikut :

a. Instrumen Tes

Instrumen yang digunakan untuk mengukur literasi ekonomi terdiri dari 20 item soal. Soal tes diadopsi dari uji literasi ekonomi yang dikembangkan oleh NCEE, berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a, b, c, d, dan e) sesuai dengan *The Standards in Economics Survey*. Kisi-kisi dan indikator tes literasi ekonomi dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Kisi-kisi Soal Tes Variabel Literasi Ekonomi

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
<i>The Standards in Economics Survey</i> yang dikembangkan oleh NCEE			
Ekonomi Mikro:			
1	Masalah pokok ekonomi	2,9,12,15	4
	Pasar dan harga	1,6,19	3
	Penawaran dan permintaan	11,14	2
	Peranan pemerintah	8,16	2
	Distribusi pendapatan	4	1
	<i>Comparative advantage</i>	7 10	2
Ekonomi Makro:			
2	Pendapatan nasional	5	1
	Inflasi	18	1
	Kebijakan moneter dan fiskal	3,13,17,20	4
Jumlah			20

Adapun teknik penskoran dalam tes ini (untuk mengetahui tingkat literasi ekonomi) yaitu bagi yang menjawab benar maka akan mendapatkan skor 5 dan bagi yang menjawab dengan salah akan mendapatkan skor 0.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa terdiri dari 20 item soal. Soal tes diadopsi dari indikator berpikir kritis yang dikembangkan oleh (Ennis, 1985), berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a, b, c, d, dan e). Kisi-kisi dan indikator tes literasi ekonomi dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Tahapan Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator
1	<i>Elementary Clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	Memfokuskan pertanyaan, menganalisis argument, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan tantangan
2	<i>The Basis for the Decision</i> (menentukan dasar pengambilan keputusan)	Mempertimbangkan kreadibilitas sumber dan melakukan pertimbanganobservasi
3	<i>Inference</i> (menarik kesimpulan)	Menyusun dan mempertimbangkan dedukasi, menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya
4	<i>Advances Clarification</i> (memberikan penjelasan lanjut)	Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi
5	<i>Spposition and Integration</i> (Memperkirakan dan menggabungkan)	Menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain

(Sumber: Ennis, 1985)

Tabel 3.6
Kisi-kisi Soal Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	INDIKATOR KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS	NO SOAL
3.1 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan Indonesia	3.1.1 Mengidentifikasi pengertian penduduk, angkatan kerja, tenaga kerja dan kesempatan kerja.	<i>The Basis for the Decision</i> (menentukan dasar pengambilan keputusan) Mempertimbangkan kreadibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi	1, 8, 10
	3.1.2 Mengaitkan hubungan jumlah penduduk, angkatan kerja, tenaga kerja dan kesempatan kerja.	<i>Advances Clarification</i> (memberikan penjelasan lanjut) Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi	11, 14
	3.1.3 Mengelompokkan jenis-jenis tenaga Kerja	<i>The Basis for the Decision</i> (menentukan dasar pengambilan keputusan) Mempertimbangkan	2, 12, 18

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	INDIKATOR KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS	NO SOAL
		kreadibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi	
	3.1.4 Merumuskan dan merencanakan upaya peningkatan kualitas tenaga kerja.	<i>Elementary Clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana) Memfokuskan pertanyaan, menganalisis argument, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan tantangan	3, 13
	3.1.5 Menghubungkan permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam pasar tenaga kerja	<i>Inference</i> (menarik kesimpulan) Menyusun dan mempertimbangkan deduksi, menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya	4
	3.1.6 Mengidentifikasi macam-macam sistem upah	<i>Advances Clarification</i> (memberikan penjelasan lanjut) Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi	15
3.2 Menyajikan hasil analisis masalah ketenagakerjaan di Indonesia	3.2.1 Mengamati data ketenagakerjaan Indonesia mencakup (angkatan kerja, bukan angkatan kerja, jumlah penduduk berdasarkan lapangan kerja dan jumlah pengangguran di Indonesia 5 Tahun terakhir)	<i>The Basis for the Decision</i> (menentukan dasar pengambilan keputusan) Mempertimbangkan kreadibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi	6, 16
	3.2.2 Mengajukan pertanyaan dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian ketenagakerjaan, kesempatan kerja, tenaga kerja dan angkatan kerja, jenis-jenis tenaga, upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja, sistem upah, dan pengangguran	<i>Advances Clarification</i> (memberikan penjelasan lanjut) Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi	5

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	INDIKATOR KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS	NO SOAL
	3.2.3 Mengumpulkan data dan informasi tentang Pengertian ketenagakerjaan, kesempatan kerja, tenaga kerja dan angkatan kerja, jenis- jenis tenaga, upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja, sistem upah, dan pengangguran melalui berbagai bacaan dan/atau browsing internet	<i>The Basis for the Decision</i> (menentukan dasar pengambilan keputusan) Mempertimbangkan kreadibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi	17
	3.2.4 Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta membuat hubungannya	<i>Elementary Clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana) Memfokuskan pertanyaan, menganalisis argument, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan tantangan	7, 9, 19
	3.2.5 Menyampaikan hasil analisis dan Mempresentasikan simpulan dan menemukan cara mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia dan di daerahnya	<i>Elementary Clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana) Memfokuskan pertanyaan, menganalisis argument, bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan tantangan	20, 30

Adapun teknik penskoran dalam tes ini (untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis) yaitu bagi yang menjawab benar maka akan mendapatkan skor 5 dan bagi yang menjawab dengan salah akan mendapatkan skor 0.

b. Instrumen Non Tes

Instrumen non-tes dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian pengamatan sikap, lembar penilaian pengamatan keterampilan dan lembar penilaian tanggapan siswa. Lembar pengamatan ini berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek afektif (sikap), aspek psikomotor (keterampilan) dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran, berikut merupakan kisi-kisi instrumen non tes.

Tabel 3.7 Instrumen Afektif

No	Aspek sikap yang dinilai	Indikator	Skor 1-4	Catatan Pengamatan
1	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas kelompok dengan aktif dan tepat waktu		
2	Kerja Sama	Mau bekerja sama, menghargai pendapat anggota lain		
3	Sikap Terbuka	Menerima kritik/saran dengan baik dan tidak defensif		
4	Berani Berpendapat	Menyampaikan pendapat secara sopan dan logis		
5	Reflektif	Menunjukkan kemampuan merefleksi hasil diskusi/argumen		

Cartono, (2010).

Tabel 3.8 Instrumen Psikomotorik

No	Aspek sikap yang dinilai	Indikator	Skor 1-4	Catatan Pengamatan
1	Keterampilan Mengolah Informasi	Menggunakan data dan informasi ekonomi secara tepat (grafik, tabel, berita)		
2	Penyusunan Produk	Menyusun produk (poster/infografis/laporan) dengan rapi, logis, dan komunikatif		
3	Penyampaian Presentasi	Menyampaikan ide dengan percaya diri, struktur logis, dan bahasa ekonomi yang tepat		
4	Penggunaan Alat/Bahan	Menggunakan alat bantu (laptop, chart, media visual) secara efektif		
5	Ketepatan Waktu	Menyelesaikan produk/presentasi sesuai waktu yang ditentukan		

Cartono, (2010).

3.8 Uji Prasyarat Instrumen

Setelah dibuat instrumen berupa tes, maka diadakan uji coba instrumen, tujuannya untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen sehingga ketika instrumen itu diberikan pada kelas eksperimen, instrumen tersebut telah valid dan reliabel.

3.8.1 Validitas Instrumen

Validitas tes merupakan ukuran yang menyatakan kesahihan suatu instrumen sehingga mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2006). Uji validitas tes yang digunakan adalah uji validitas isi (*Content Validity*) dan uji validitas yang dihubungkan dengan kriteria (*criteria related validity*). Untuk mengetahui uji validitas isi tes, dilakukan judgement terhadap butir-butir soal yang dilakukan oleh guru bidang studi ekonomi.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, untuk mengetahui validitas yang dihubungkan dengan kriteria digunakan uji statistik, yakni teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya siswa

$\sum X$ = Skor butir soal/ hasil uji coba

$\sum Y$ = Skor total

$\sum xy^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi skor X dan Y.

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$ r tabel pada penelitian ini peneliti mengujikan angket kepada 12 siswa adapun nilai r_{tabel} yaitu 0,576. Tabel 3.7 menunjukkan tingkat besarnya korelasi.

Tabel 3.9 Tingkat Besarnya Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,60 sampai 0,79	Tinggi
Antara 0,40 sampai 0,59	Cukup
Antara 0,20 sampai 0,39	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto: 2016

Berdasarkan hasil validitas angket yang diberikan kepada 12 orang responden diketahui validitas angket berpikir kritis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Angket Berpikir Kritis

Item Soal	Cronbach' Alpha If Item Deleted	Interprestasi
Item Soal 1	0,617	Tinggi
Item Soal 2	0,670	Tinggi
Item Soal 3	0,674	Tinggi
Item Soal 4	0,599	Tinggi
Item Soal 5	0,661	Tinggi
Item Soal 6	0,656	Tinggi
Item Soal 7	0,661	Tinggi
Item Soal 8	0,711	Tinggi
Item Soal 9	0,652	Tinggi
Item Soal 10	0,717	Tinggi
Item Soal 11	0,705	Tinggi
Item Soal 12	0,604	Tinggi
Item Soal 13	0,607	Tinggi
Item Soal 14	0,645	Tinggi
Item Soal 15	0,621	Tinggi
Item Soal 16	0,630	Tinggi
Item Soal 17	0,604	Tinggi
Item Soal 18	0,656	Tinggi
Item Soal 19	0,617	Tinggi
Item Soal 20	0,617	Tinggi
Rata-Rata	0,615	Tinggi

Data : diolah SPSS 2025

Berdasarkan data pengujian angket berpikir kritis diketahui angket memperoleh hasil interprestasi tinggi dengan skor $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan angket penelitian dapat digunakan sebagai instrumen penelitian berpikir kritis.

Selanjutnya pengujian angket validitas literasi ekonomi diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.11 Angket Literasi Ekonomi

Item Soal	Cronbach' Alpha If Item Deleted	Interprestasi
Item Soal 1	0,774	Tinggi
Item Soal 2	0,743	Tinggi
Item Soal 3	0,766	Tinggi
Item Soal 4	0,766	Tinggi
Item Soal 5	0,766	Tinggi
Item Soal 6	0,759	Tinggi
Item Soal 7	0,790	Tinggi
Item Soal 8	0,772	Tinggi
Item Soal 9	0,772	Tinggi
Item Soal 10	0,778	Tinggi
Item Soal 11	0,743	Tinggi
Item Soal 12	0,751	Tinggi
Item Soal 13	0,760	Tinggi
Item Soal 14	0,734	Tinggi

Item Soal	Cronbach' Alpha If Item Deleted	Interprestasi
Item Soal 15	0,814	Sangat Tinggi
Item Soal 16	0,813	Sangat Tinggi
Item Soal 17	0,782	Tinggi
Item Soal 18	0,821	Sangat Tinggi
Item Soal 19	0,808	Sangat Tinggi
Item Soal 20	0,820	Sangat Tinggi
Rata-Rata	0,776	Tinggi

Data : diolah SPSS 2025

Berdasarkan data pengujian diketahui angket literasi ekonomi memperoleh hasil interprestasi sangat tinggi berjumlah 5 item soal dan 15 item soal berinterprestasi tinggi dengan skor $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan angket penelitian dapat digunakan sebagai instrumen penelitian literasi ekonomi.

3.8.2 Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Nilai reliabilitas dapat ditentukan dengan menentukan koefisien reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode belah dua (*split-half method*) atas-bawah karena instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Reliabilitas tes dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Dengan r_{11} yaitu reliabilitas instrumen, $r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ yaitu korelasi antara skor-skor setiap belahan tes. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh digunakan tabel berikut :

Tabel 3.12 Kriteria Tingkat Reliabilitas

<i>Interval Koefesien</i>	<i>Tingkat Hubungan</i>
$0, 00 \leq r_i < 0, 20$	Sangat rendah
$0, 20 \leq r_i < 0, 40$	Rendah
$0, 40 \leq r_i < 0, 60$	Sedang
$0, 60 \leq r_i < 0, 80$	Kuat
$0, 80 \leq r_i < 1, 00$	Sangat kuat

(Arikunto, 2006)

Adapun hasil reabilitas angket penelitian pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.13 Reabilitas Angket Penelitian

Angket	Cronbach's Alpha	Tingkat Hubungan
Berpikir Kritis	0,663	Kuat
Literasi Ekonomi	0,784	Kuat

Data : Diolah SPSS 2025

Berdasarkan data reliabilitas angket berpikir kritis memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,663 dengan tingkat hubungan kuat, angket literasi ekonomi *Cronbach's Alpha* 0,784 dengan tingkat hubungan kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa angket dinyatakan reliabel sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.8.3 Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (berpikir kritis dan literasi ekonomi). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat berpikir kritis siswa dan literasi ekonomi. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan berikut:

$$I \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Tabel 3.14 Kriteria Pedoman Penafsiran Persentase

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
< 21 %	Sangat rendah

Sumber: Riduwan (2015)

3.8.4 Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran butir soal merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut. Apakah termasuk sukar, sedang atau mudah. Tingkat kesukaran diperoleh dari menghitung persentase siswa yang dapat menjawab dengan benar. Tingkat kesukaran dihitung melalui indeks kesukaran atau *difficult index* yaitu angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab dengan benar soal tersebut.

Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1, 00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran antara 0, 00 sampai dengan 1, 00. Indeks 0, 00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya jika indeks 1, 00 menunjukkan bahwa soal terlalu mudah. Untuk menguji tingkat kesukaran sebuah instrument tes, dapat digunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

J_s = Jumlah seluruh siswa tes

Penafsiran criteria diatas tingkat kesukaran butir tes yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran	Keterangan Kategori Soal
0, 00 – 0, 30	Sukar
0, 31 – 0, 70	Sedang
0, 71 – 1, 00	Mudah

Dari semua soal yang diujikan kepada siswa, ketika nilai yang diperoleh berkisar antara 0, 00 – 0, 30 maka soal tersebut dianggap sukar atau sulit, ketika nilai yang diperoleh berkisar 0, 31 – 0, 70 maka soal tersebut dianggap sedang, dan ketika criteria nilai yang diperoleh sekitar 0, 71 – 1, 00 maka soal tersebut dianggap mudah.

Adapun hasil analisis butir soal pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis butir soal berpikir kritis

Tabel 3.16 Analisis Butir Soal Berpikir Kritis

No	Soal	Skor	Kategori
1	Soal_1	0,03	Sukar
2	Soal_2	0,39	Sedang
3	Soal_3	0,44	Sedang
4	Soal_4	0,36	Sedang
5	Soal_5	0,39	Sedang
6	Soal_6	0,28	Sukar
7	Soal_7	0,22	Sukar
8	Soal_8	0,11	Sukar
9	Soal_9	0,36	Sedang
10	Soal_10	0,53	Sedang
11	Soal_11	0,61	Sedang
12	Soal_12	0,36	Sedang
13	Soal_13	0,31	Sedang
14	Soal_14	0,36	Sedang
15	Soal_15	0,53	Sedang
16	Soal_16	0,47	Sedang
17	Soal_17	0,36	Sedang
18	Soal_18	0,39	Sedang
19	Soal_19	0,31	Sedang
20	Soal_20	0,00	Sukar

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS analisis butir soal berpikir kritis diketahui kategori 20 item soal pada tahap pretest memperoleh hasil 5 item soal berkategori sukar yaitu soal 1,6,7,8 dan 20 selanjutnya 15 item soal berkategori sedang terdapat pada item soal 2,3,4,5,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18 dan 19. Artinya sebelum dilakukan model pembelajaran lesson study berpikir kritis indikator kualitas butir soal berkategori sedang.

2. Analisis butir soal literasi ekonomi

Tabel 3.17 Analisis Butir Soal Literasi Ekonomi

No	Soal	Skor	Kategori
1	Soal_1	0,22	Sukar
2	Soal_2	0,33	Sedang
3	Soal_3	0,53	Sedang
4	Soal_4	0,44	Sedang
5	Soal_5	0,56	Sedang
6	Soal_6	0,56	Sedang
7	Soal_7	0,47	Sedang
8	Soal_8	0,56	Sedang
9	Soal_9	0,58	Sedang
10	Soal_10	0,08	Sukar
11	Soal_11	0,53	Sedang
12	Soal_12	0,53	Sedang
13	Soal_13	0,50	Sedang
14	Soal_14	0,33	Sedang
15	Soal_15	0,39	Sedang
16	Soal_16	0,44	Sedang
17	Soal_17	0,53	Sedang
18	Soal_18	0,11	Sukar
19	Soal_19	0,03	Sukar
20	Soal_20	0,00	Sukar

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS analisis butir soal literasi ekonomi diketahui kategori 20 item soal pada tahap pretest memperoleh hasil 5 item soal berkategori sukar yaitu soal 1,10,18,19 dan 20 selanjutnya 15 item soal berkategori sedang terdapat pada item soal 2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16, dan 17. Artinya sebelum dilakukan model pembelajaran lesson study literasi ekonomi indikator kualitas butir soal berkategori sedang.

3.8.5 Daya Pembeda Soal

Daya beda butir soal yaitu kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pintar (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Butir soal yang didukung oleh potensi daya beda yang baik akan mampu membedakan antar cara berpikir siswa. rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui daya beda tersebut adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = Daya beda

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Daya pembeda yang diperoleh di interpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.18 Kriteria Daya Beda

<i>Koefesien</i>	<i>Keputusan</i>
0, 00 – 0, 20	Kurang
0, 21 – 0, 40	Cukup
0, 41 – 0, 70	Baik

Adapun hasil daya pembeda pada soal berpikir kritis sebagai berikut:

1. Daya pembeda butir soal berpikir kritis

Tabel 3.18 Analisis Daya Pembeda Berpikir Kritis

No	Soal	Hasil	Kriteria
1	Soal 1	0,12	Kurang
2	Soal 2	0,59	Baik
3	Soal 3	0,63	Baik

No	Soal	Hasil	Kriteria
4	Soal 4	0,36	Cukup
5	Soal 5	0,13	Kurang
6	Soal 6	0,15	Kurang
7	Soal 7	0,35	Cukup
8	Soal 8	0,35	Cukup
9	Soal 9	0,05	Kurang
10	Soal 10	0,03	Kurang
11	Soal 11	0,16	Kurang
12	Soal 12	0,22	Cukup
13	Soal 13	0,46	Baik
14	Soal 14	0,55	Baik
15	Soal 15	0,49	Baik
16	Soal 16	0,18	Kurang
17	Soal 17	0,01	Kurang
18	Soal 18	0,06	Baik
19	Soal 19	0,34	Cukup
20	Soal 20	0,00	Kurang

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis daya beda indikator butir soal berpikir kritis ditemukan bahwa terdapat 9 item soal berkategori kurang yaitu item soal 1,5,6,9,10,11,16,17, dan 20, terdapat 5 item soal berkategori cukup yaitu item soal 4,7,8,12 dan 19, sedangkan kategori item soal baik berjumlah 6 yaitu soal 2,3,13,14,15,18.

2. Daya Pembeda Butir Soal Literasi Ekonomi

Tabel 3.20 Analisis Daya Pembeda Literasi Ekonomi

No	Soal	Hasil	Kriteria
1	Soal 1	0,21	Cukup
2	Soal 2	0,21	Cukup
3	Soal 3	0,17	Kurang
4	Soal 4	0,32	Cukup
5	Soal 5	0,30	Cukup
6	Soal 6	0,30	Cukup
7	Soal 7	0,28	Cukup
8	Soal 8	0,51	Baik
9	Soal 9	0,33	Cukup
10	Soal 10	0,50	Baik
11	Soal 11	0,09	Kurang
12	Soal 12	0,09	Kurang

No	Soal	Hasil	Kriteria
13	Soal 13	0,21	Cukup
14	Soal 14	0,04	Kurang
15	Soal 15	0.60	Baik
16	Soal 16	0.53	Baik
17	Soal 17	0,29	Cukup
18	Soal 18	0.53	Baik
19	Soal 19	0.37	Cukup
20	Soal 20	0,00	Kurang

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil analisis daya beda indikator butir soal literasi ekonomi ditemukan bahwa terdapat 5 item soal berkategori kurang yaitu item soal 3,11,12,14, dan 20, terdapat 10 item soal berkategori cukup yaitu item soal 1,2,4,5,6,7,9,13,17 dan 19, sedangkan kategori item soal baik berjumlah 4 yaitu soal 8,10,15,16

3.9 Analisis Data Ngain

Skor gain (gain aktual) diperoleh dari selisih skor tes awal dan tes akhir. Perbedaan skor tes awal dan tes akhir ini diasumsikan sebagai efek dari *treatment* (Panggabean, 2015). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai gain adalah:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maks} - \text{Skor Pretest}}$$

Tingkat implementasi model pembelajaran *lesson study* berdasarkan rata-rata nilai gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.21 Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Klasifikasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake (1999)

1. Analisis Data Kognitif

Jenjang yang di ukur pada aspek kognitif yang dimaksud berupa pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, pada tingkatan C4 dan C5 aspek ini dinilai berdasarkan hasil *pretest* dan

posttest dengan instrumen soal tes selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase tingkat keberhasilan pencapaian Kognitif dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.22 Tingkat Keberhasilan Pencapaian Kognitif

Kategori	Perolehan Nilai
Sangat Baik	Bila nilai $90 \leq \text{nilai} \leq 100$
Baik	Bila nilai $70 \leq \text{nilai} \leq 89$
Cukup	Bila nilai $60 \leq \text{nilai} \leq 69$
Kurang	Bila nilai $31 \leq \text{nilai} \leq 59$
Sangat Kurang	Bila nilai $0 \leq \text{nilai} \leq 30$

Sumber : Arikunto (2010).

2. Analisis Data Afektif

Data yang diperoleh dari hasil penilaian afektif yaitu melalui observasi terhadap peserta didik yang diproses saat pembelajaran berlangsung, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Arikunto, 2012).

Persentase tingkat keberhasilan pencapaian afektif dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.23 Tingkat Keberhasilan Pencapaian Afektif

Kategori	Perolehan Nilai
Sangat Baik	86% - 100%
Baik	76% - 85%
Cukup	66% - 75%
Kurang	56% - 65%
Sangat Kurang	30% - 55%

3. Analisis Data Psikomotorik

Data yang diperoleh dari hasil penilaian psikomotor yaitu melalui observasi terhadap peserta didik yang diproses saat pembelajaran berlangsung, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Arikunto, 2012).

Untuk mengetahui persentase tingkat keberhasilan pencapaian psikomotor, ditunjukkan pada tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.24 Tingkat Keberhasilan Pencapaian Psikomotor

Kategori	Perolehan Nilai
Sangat Baik	86% - 100%
Baik	76% - 85%
Cukup	66% - 75%
Kurang	56% - 65%
Sangat Kurang	30% - 55%

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Berdasarkan implementasi *lesson study* pada mata pelajaran ekonomi di MA Al Hikmah, bahwa metode ini secara signifikan dapat meningkatkan literasi ekonomi siswa dengan hasil signifikan sebesar 52,7% kriteria sangat baik, sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan signifikan kemampuan literasi ekonomi siswa setelah melaksanakan pembelajaran model *lesson study*.
2. Berdasarkan hasil implementasi berpikir kritis pada model pembelajaran *lesson study* peserta didik mengalami peningkatan signifikan dengan jumlah 17 responden atau 47,2% siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis.
3. Efektivitas pelaksanaan *lesson study* siswa menunjukkan sangat signifikan dengan jumlah 25 atau 69,4% siswa memiliki tingkat afektif sangat baik. Selanjutnya analisis psikomotorik memperoleh hasil sangat baik dengan jumlah 28 atau 77,8% siswa.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan agar penelitian berikutnya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak jangka menengah dan jangka panjang dari penerapan *Lesson Study* terhadap literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Penting bagi peneliti untuk menggunakan instrumen pengukuran yang telah melalui proses validasi secara eksternal agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

5.3 Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Lesson Study* dalam pembelajaran ekonomi mampu meningkatkan literasi ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan strategi pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada

peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap berbagai elemen pendidikan seperti guru, sekolah, siswa, serta pengembangan kebijakan dan penelitian lebih lanjut. Berikut adalah deskripsi implikasi dari penelitian ini:

1. Implikasi bagi Guru

Lesson Study mendorong guru untuk berkolaborasi secara profesional dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pembelajar aktif yang secara terus-menerus mengevaluasi dan memperbaiki praktik mengajarnya. Dalam konteks mata pelajaran ekonomi, guru dituntut untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan menekankan pada pemahaman konsep serta keterampilan berpikir kritis.

Dengan menggunakan *Lesson Study*, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan menemukan cara pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Hal ini berimplikasi pada peningkatan kompetensi pedagogis dan profesionalisme guru. Selain itu, kegiatan observasi dan refleksi yang dilakukan secara bersama-sama menciptakan budaya berbagi dan belajar antar guru, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Implikasi bagi Siswa

Bagi siswa, implementasi *Lesson Study* menjadikan pembelajaran lebih aktif, bermakna, dan berbasis pada masalah nyata. Hal ini sangat penting dalam mata pelajaran ekonomi, di mana pemahaman terhadap konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci utama. Siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mengevaluasi informasi ekonomi secara kritis.

Peningkatan literasi ekonomi dapat terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap istilah, konsep, dan prinsip ekonomi serta kemampuan mereka dalam mengaitkannya dengan peristiwa atau fenomena ekonomi yang aktual. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis siswa tampak dari peningkatan kemampuan mereka

dalam menganalisis, menilai, dan menyusun argumen logis serta mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta. Hal ini menunjukkan bahwa *Lesson Study* mampu menggeser pola belajar dari pasif ke aktif, dari hafalan ke analisis.

3. Implikasi bagi Sekolah

Lesson Study berpotensi menjadi bagian dari budaya pembelajaran dan pengembangan profesional di sekolah. Pelaksanaan *Lesson Study* secara konsisten dapat mendorong terciptanya komunitas belajar guru yang saling mendukung dan bertumbuh bersama. Bagi MA Al Hikmah Bandar Lampung, keberhasilan implementasi *Lesson Study* dalam mata pelajaran ekonomi dapat dijadikan contoh untuk diterapkan di mata pelajaran lain.

Dengan membudayakan *Lesson Study*, sekolah dapat memperkuat sistem supervisi akademik yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dan berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran. Hal ini menjadikan sekolah sebagai institusi yang adaptif terhadap perubahan dan berkomitmen pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

4. Implikasi bagi Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Temuan dalam penelitian ini mendukung implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada penguasaan literasi dasar dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pembuat kebijakan pendidikan baik di tingkat dinas pendidikan maupun kementerian perlu mempertimbangkan *Lesson Study* sebagai strategi efektif dalam pelatihan dan pengembangan guru.

Lesson Study dapat dijadikan bagian dari program peningkatan kapasitas guru yang terintegrasi dalam kebijakan pendidikan nasional. Melalui dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan penyusunan panduan pelaksanaan, implementasi *Lesson Study* bisa diperluas ke sekolah-sekolah lainnya. Ini merupakan langkah strategis untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara sistemik dan berkelanjutan.

5. Implikasi bagi Peneliti dan Akademisi

Secara akademik, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai penerapan *Lesson Study* dalam berbagai konteks pembelajaran lain, baik

pada mata pelajaran yang berbeda, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun dalam kondisi sosial dan geografis yang berbeda. Penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk mengkaji aspek-aspek lain seperti dampaknya terhadap motivasi belajar, sikap terhadap mata pelajaran ekonomi, atau bahkan keterampilan komunikasi siswa.

Bagi kalangan akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang berbasis refleksi dan kolaborasi. *Lesson Study* terbukti dapat menjadi metode penelitian tindakan kelas yang efektif, terutama dalam konteks pendidikan yang menuntut adaptasi dan inovasi di tingkat satuan pendidikan.

Implikasi dari implementasi *Lesson Study* dalam pembelajaran ekonomi sangat luas dan menyentuh berbagai aspek penting dalam pendidikan. Mulai dari peningkatan kualitas guru, pemberdayaan siswa, penguatan budaya akademik sekolah, hingga pengembangan kebijakan dan peluang riset lanjutan, semua menunjukkan bahwa *Lesson Study* adalah pendekatan yang relevan dan efektif untuk diterapkan di era pendidikan modern.

Dengan dukungan semua pihak, *Lesson Study* dapat menjadi alat transformasi pendidikan yang tidak hanya meningkatkan capaian akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kritis, reflektif, dan siap menghadapi tantangan global.

Pembelajaran ekonomi sangat luas dan menyentuh berbagai aspek penting dalam pendidikan. Mulai dari peningkatan kualitas guru, pemberdayaan siswa, penguatan budaya akademik sekolah, hingga pengembangan kebijakan dan peluang riset lanjutan, semua menunjukkan bahwa *Lesson Study* adalah pendekatan yang relevan dan efektif untuk diterapkan di era pendidikan modern.

Dengan dukungan semua pihak, *Lesson Study* dapat menjadi alat transformasi pendidikan yang tidak hanya meningkatkan capaian akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kritis, reflektif, dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Adawiyah, P., & Disman, D. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Problem-Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Agnafia, D. N. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6(1), 45-53.
- Aisyah, I. (2014). *Pengaruh Pengalaman Belajar Dan Modernitas Terhadap Literasi Ekonomi* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Akhmad Sudrajat, (2008). Pengertian, Strategi, Metode, Teknik, dan Model. Pembelajaran. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Alamdhiem, H., Ardiansyah, H., & Bagus, M. D. E. S. (2016, August). Effect of Budget and Product Attributes Against Consumer Preferences (Survey on the village community Padasuka Bandung). In *2016 Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship* (pp. 833-837). Atlantis Press.
- Anam, S. (2009). Dr. Baedhowi, M. Si, Dirjen PMPTK Depdiknas, Pergumulan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aziz, A., Ahyar, S., & Fauzi, L. M. (2016). Implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui Lesson Study. *Jurnal Elemen*, 2(1), 83-91.
- Bailin, S. (2002). Critical thinking and science education. *Science & education*, 11, 361-375.
- Basuki, B., Si, B. M., & Ak, B. M. S. (2014). Implementasi Lesson Study pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam Menanamkan Kemandirian dan Sikap Kewirausahaan Siswa SMA di Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(2), 13868.
- Bimo Walgito. (1994). Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Andi Offset.
- Bloch, J., & Spataro, S. E. (2014). Cultivating Critical-Thinking Dispositions.

- Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review* 7(2): 107-128.
- Effendi, R. (2012). Perspektif dan tujuan pendidikan IPS. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-41.
- Elsa, T. D. (2022). *Pengaruh Social Environment, Efektivitas Penggunaan SISKOHAT dan Waiting List Terhadap Keputusan Menggunakan Produk BSI Tabungan Haji Indonesia (Survey pada BSI KCP Kedaton Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ennis, R. H. (2011). The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities. *University of Illinois*, 2(4), 1-8.
- Ernawati, E., & Effendi, E. (2017). Penerapan Lesson Study pada Pembelajaran Fisika Materi Perubahan Wujud Zat. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 41-46.
- Facione.(1990). Critical Thinking :A Statement Of Expert Consensus For Purposes Of Educationnal Assesment And Instruction.California Academic Press
- Facione, P. A. (2011). Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight assessment*, 1(1), 1-23.
- Faizah, N., Mukhlis, I., & Chotimah, C. (2020). Implementasi Lesson Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Universitas*, 13(2), 133-144.
- Filsaime. (2008). *Menguak Rahasia Berpikir Kritis Dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Giancarlo, C. A. F. (1996). *Critical thinking, culture and personality: Predicting Latinos' academic success*. University of California, Riverside.
- Hadi, Sutrisno. (1986). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haithcock, F. (2010). A guide to implementing lesson study for district and school leadership teams in differentiated accountability schools. Tallahassee: Florida Department of Education.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamzah, A., & Suhardi, D. D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan dan Financial Technology pada Pelaku Usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) kabupaten kuningan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(2), 97-108.
- Han, H. S., & Brown, E. T. (2013). Effects Of Critical Thinking Intervention For Early Childhood Teacher Candidates. *Teacher Educator*, 48 (February

2015), 110–127.

- Haryono, A. (2013). Pengaruh persepsi proses pembelajaran, penilaian dan status sosial ekonomi terhadap literasi ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 20(1), 9-17.
- Hawa, A. M., & Putra, L. V. (2018). PISA untuk Siswa Indonesia. JANACITTA, 1
- Hendayana, R. (2006). Implementasi Gugus Kendali Mutu dalam Kegiatan Pengkajian. *Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Working Paper*.
- Hendayana, Sumar, et.al., (2007). *Lesson Study, Suatu Strategi Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik* (Pengalaman IMSTEP-JICA), Bandung: FPMIPA UPI dan JICA.
- Hidayah, W., & CK, A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun (Suatu Studi Dikelurahan Kadipaten Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Tahun 2014) Relationship Between Education Level Mother with Toddler Development Age 3-5 Years. *Asuhan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 7(2).
- Hidayanto, D. N. (2007). Pengembangan profesionalitas guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 1(2), 33-41.
- Huber, C. R., & Kuncel, N. R. (2015). Does College Teach Critical Thinking? A Meta-Analysis. *Review Of Educational Research*, (1987), 1–38.
- Hunt, C. S. (2014). A Review of School-University Partnerships for Successful New Teacher Induction. *School-University Partnerships*, 7(1), 35-48.
- Istamar Syamsuri, I. (2011). *Lesson study* (Studi pembelajaran).
- Karo, R. K., Sidabutar, M. N. A., Tambunan, J. O., Nanda, F. A., & Sihombing, C. (2021, June). Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Siswa Pada Saat Melaksanakan Proses Pembelajaran Online Di Rumah SD Negeri 091320 RAYA TONGAH. In *Seminar Nasional Bidang Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan dan Kemasyarakatan (SINAS TAMPAN)* (Vol. 3, No. 1, pp. 21-38).
- Kotte & Witt. 2005. Chance and Challenge : Assessing. Economic. Literacy. Technical University Dresden School of.
- Kurfiss, J. G. (1988). *Critical Thinking: Theory, Research, Practice, and Possibilities*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 2, 1988. ASHE-ERIC Higher Education Reports, The George Washington University, One Dupont Circle, Suite 630, Dept. RC, Washington, DC 20036-1183.

- Kurnia, N. D. (2017). The Implementation of Find Someone Who and Two Stay Two Stray Models to Improve Students' Self-Efficacy And Social Studies Learning Outcomes. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 07(03), 66–70. doi:10.9790/7388-0703036670
- Lai, Emily R. (2011). *Critical Thinking: A Literature Review*. Pearson's Re-search Reports.
- Lambertus, A., Keene, K., & Coats, H. (2009). From the Classroom: We number sense!. *teaching children mathematics*, 16(5), 260-263.
- Latif, N. E. A., Yusuf, F. M., Tarmezi, N. M., Rosly, S. Z., & Zainuddin, Z. N. (2019). The application of critical thinking in accounting education: A literature review. *International Journal of Higher Education*, 8(3), 57–62. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n3p57>
- Leksani, S. A., & Syaodih, E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 16-23.
- Lewis, C. (2002). *Leason Study: A handbook of teacher led instruksional change*. Philadelphia. PA: Research for Better School
- Lewis, C., Perry, R., & Hurd, J. (2004). A deeper look at lesson study. *Educational leadership*, 61(5), 18.
- Maria, M., Riswandi, R., & Pujiati, P. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3).
- Maritim, E., Damayanti, M., Susilowati, D., & Budiarso, A. (2024). Upaya peningkatan literasi ekonomi bagi siswa sd dalam menyongsong era society 5.0. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 236-247.
- Marzano, R.J., Brandt, R.S., Hughes, C.S., Jones, B.F., Presseisen, B.Z., Rankin, S.C. & Suhor, C. 1988. *Dimensions of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*. Alexandria, VA.: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Mas'ud, A. H. (2019). The development of lesson design to improve collaboration activities and scientific work. *AIP Conference Proceedings*, (p. 2194).
- Maydiantoro, A. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kabupaten Pringsewu. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 349909.
- Merwe, E. Van Der. (2012). *Economic Literacy as a Factor Affecting Allocative*

Efficiency. In Master of Science in Agricultural Economics (Issue January).

Mirhaja, F. J. (2020). Tokkatsu:Initiating Students' Collaborative Activities in Lesson Study Piloting School. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(1), 63-72. doi:10.23960/jpp.v10.i1.202008

Mitasari, Z., & Prasetyo, N. A. (2016). Penerapan metode diskusi-presentasi dipadu analisis kritis artikel melalui lesson study untuk meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi. *Jurnal Bioedukatika*, 4(1), 11-14.

Moleong, Lexy, J. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh literasi ekonomi siswa, hasil belajar ekonomi, dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 127-156.

Mustika, B. (2021). *Pengaruh budaya literasi terhadap Critical Thinking kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana M Ibrahim).

Myrdal, G., Keynes, J. M., Marshall, A., Modigliani, F., Smith, A., Schumpeter, J. A., & Galbraith, J. K. (2008). Great Thinkers in Economics Series.

Nanziri, L. W., and M. Olckers. 2019. Financial Literacy in South Africa. Cape Town: Saldru. UCT (SALDRU Working Paper Number 242 Version 1/ NIDS Discussion Paper 2019/9

Narmaditya, B. S. (2013). Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumsi dimediasi literasi ekonomi dan gaya hidup pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas negeri malang angkatan 2011. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1).

NCEE 2003. Test your own economic literacy, NCEE Standards in Economics. Diakses dari <http://www.ncee.com>.

Nugroho, A. P. (2009). *Keefektifan kegiatan lesson study dalam meningkatkan profesionalisme guru matematika di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Noh, R., Purwati, E., & Papuangan, N. (2022). Memfasilitasi Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik Melalui Praktik Lesson Study Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips1 Di Sman 10 Ternate. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 22-29.

- Panggabean, S. B. (2015). Applying Story Pyramid Strategy in Comprehending Recount Text. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 3(02), 106-121.
- Paradesa, R. (2015). Kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa melalui pendekatan konstruktivisme pada matakuliah matematika keuangan. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 1(2), 306-325.
- Pérez, R., & Crespo, E. (2020). educación ambiental, investigación educativa. una hermeneusis desde el pensamiento transdisciplinario. *vances en Investigación científica*, 281.
- Pilgrim, J., Vasinda, S., Bledsoe, C., & Martinez, E. (2019). Critical Thinking Is Critical: Octopuses, Online Sources, and Reliability Reasoning. *The Reading Teacher*, 73(1), 85–93. <https://doi.org/10.1002/trtr.1800>
- Pujasmara, A. A., Herawati, D., & Susanto, L. H. (2023). Implementasi pembelajaran STEM berbasis lesson study untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 25-28.
- Pujiati, P. (2016). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Terhadap Kete Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2).
- Pujiati, P. (2015). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa (Studi korelasional pada mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi di beberapa LPTK di provinsi Lampung). *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal*, 1(4), 170-184.
- Puspitasari, D. R. (2016). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar. *Edu ElektriKa Journal*, 5(1).
- Putri, H. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Lslc Berbantuan Buku Saku Digital Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Self Efficacy (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Qayyum, W., & Muhammad, M. (2021). Economic Literacy in a Multidimensional Individualistic Perspective: Evidence from Pakistan's Economy. *Journal of Social Sciences & Humanities* (1994-7046), 29(1)
- Ratnaningsih, D., Suprpto, I., & Prayogi, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Kerangka Lesson Study Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(1).

- Redecker, C., et al. (2011). *The Future of Learning: Preparing for Change*. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
- Redhana, I. W. (2012). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pertanyaan Socratic Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Fmipa Universitas Pendidikan Ganesha*, 351–365.
- Riduwan. (2015). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Ridwan, M. (2016). Pengaruh keseimbangan, kelincahan dan motivasi berolahraga terhadap keterampilan passing atas bola voli di SMA Negeri 1 Panggarangan Kabupaten Lebak. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i1.2486>.
- Rönnlund, M., Ledman, K., Nylund, M., & Rosvall, P.-Å. (2019). Life skills for ‘real life’: How critical thinking is contextualised across vocational programmes. *Educational Research*, 61(3), 302–318. <https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1633942>
- Rudyharti, I. (2010). *Penerapan lesson study dalam proses pembelajaran IPS (Sejarah) kelas VII di MTs Surya Buana Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rusman. (2011). *Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. R., Hasanah, D., Rambe, A. K., & Mukra, M. R. (2024). Studi Literatur: Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X SMA Methodist Lubuk Pakam: (Literature Study: Analysis of the Application of the Problem Based Learning Model in Improving Critical Thinking Abilities on Environmental Pollution Material for Class X Lubuk Pakam Methodist High School). *BIODIK*, 10(2), 111-120.
- Satori, (2009). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, A. R. (2020). Menyusun Instrumen Penilaian untuk Pembelajaran Ekologi Berorientasi Literasi Saintifik. In *Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Biologi-IPA dan Pembelajaran Ke-4 (SnoWBel IV)* (pp. 241-9).
- Sina, P. G. (2012). Analisis literasi ekonomi. *Jurnal ekonomia*, 8(2), 135-143.
- Solihat, A. N., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu*

Ekonomi, 2(1), 1-13.

Sumber: <http://www.tc.columbia.edu/lessonstudy/lessonstudy.html>; 2007).

Stigler, J. W. (1999). *The teaching gap: Best ideas from the world's teachers for improving in the classroom*. New York: The Free Press.

Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryani, Y., Melasari, M., Nurjannah, N., Iskandar, I. T., Rokayah, O., Prasetyo, I. U., & Hidayanti, N. F. (2023). Penerapan lesson study dengan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(01), 37-44.

Thobroni, M.. (2011). *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.

Tilaar, H.A.R., Paat, J.Ph., & Paat, L.(2011). *PedagogikKritis: Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Triscowati, D. W., Sartono, B., Kurnia, A., Dirgahayu, D., & Wijayanto, A. W. (2020). Classification of rice-plant growth phase using supervised random forest method based on landsat-8 multitemporal data. *International Journal of Remote Sensing and Earth Sciences (IJReSES)*, 16(2), 187-196.

Ulfa, F. K. (2020). Kemampuan Koneksi Matematis Dan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Brain-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 6(2), 106-116.

Wahyuni, S., Hartono, F. V., Hafizhah, N., Slavira, L. D., Astutik, D. S., Lisnawati, W., & Izmarini, D. (2023). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP melalui Lesson Study. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 963-969.

Wangmo, P. (2015). *Assessing the Level and Impact of Financial Literacy on Individual Saving and Spending Habits in Royal Institute of Management*. PGDPA Research Report 2018, Bhutan.

Wibowo, A., Martini, D., Kusnita, K., Yusrin, Y., & Winaryati, E. (2023). / Pemahaman Siswa Terhadap Nilai Mutlak Melalui Lesson Study. *Journal of Lesson Study in Teacher Education*, 2(1), 1-6.

Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah*.

Wijayanti, M. C. (2009). *Penerapan lesson study dalam proses pembelajaran*

ekonomi kelas XII Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Wulandari, D. (2011). *Literasi Informasi Pustakawan dan Kaitannya dengan Faktor Internal Pustakawan: Studi Deskriptif pada Pustakawan Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Wuryani, W., & Nugraha, V. (2021). Pendidikan keluarga dalam penguatan literasi dasar pada anak. *Semantik*, 10(1), 101-110